

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA PANTUN BIMA (PATU MBOJO)
PADA GRUP “ PATU CAMBE MBOJO – DOMPU NTB” DI FACEBOOK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

OLEH

**NUR LAELAH
E1C112093**

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDOENSIA DAN
DAERAH
2016**



HALAMAN PERSETUJUAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 6283873 Fax 634918 Mataram NTB

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Nur Laelah.

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA PANTUN BIMA (PATU MBOJO)
PADA GRUP “ PATU CAMBE MBOJO – DOMPU NTB” DI FACEBOOK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal Juli 2016

Dosen Pembimbing I,


Drs. Syahbuddin, M.Pd.
NIP. 1957123111985021001

Dosen Pembimbing II,


Baiq Wahidah, M.Pd.
NIP. 197912062008121001

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,


Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.
NIP. 196212311989031024



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 6283873 Fax 634918 Mataram NTB

LEMBAR PENGESAHAN

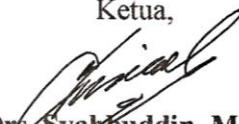
Skripsi yang disusun oleh Nur Laelah.

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA PANTUN BIMA (PATU MBOJO)
PADA GRUP “ PATU CAMBE MBOJO – DOMPU NTB” DI FACEBOOK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Skripsi ini telah diuji, disetujui dan disahkan pada tanggal Juli 2016

Dewan Penguji :

Ketua,


Drs. Syahbuddin, M.Pd.

NIP. 1957123111985021001

Anggota,


Baiq Wahidah, M.Pd.

NIP.197912062008121001

Anggota,


Drs. H.M.Natsir Abdullah, M.Ag.

NIP.195407071985021001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Mataram,


Dr. H. Waldan, M.Pd.

NIP.195712311983031037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ **PERCAYALAH SETIAP KESABARAN AKAN BERBUAH SESUATU YANG
INDAH**
- ❖ **HANYA ADA 2 PILIHAN DALAM HIDUP INI YAITU MEMILIH MENJADI
ORANG BAIK ATAU ORANG JAHAT**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua (Bpk. Salahuddin Ahmad) dan (Ibu Misbah Salahuddin) yang telah memberikan segalanya. Sosok orang tua yang benar-benar luar biasa, rasa syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT karena telah menganugerahkan keluarga yang sederhana namun begitu banyak cinta yang dicurahkan.

Terima kasih Ua dan Ma

Saudara perempuan satu-satunya (Nurafanah, S.Pd) dan Saudara laki-laki satu-satunya (Yayansyah), terima kasih untuk semangat yang mampu menguatkan disaat lelahku.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rohmaanir rohiim

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Skripsi ini merupakan kewajiban untuk seluruh mahasiswa semester akhir sebagai salah satu syarat wajib kelulusan. Penyusunan skripsi ini banyak mendapat sbantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis secara khusus juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Dr. H. Wildan, M.Pd.
2. Ibu ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
3. Bapak ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.
4. Ibu Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II Skripsi, yang sangat banyak membimbing dan mengarahkan selama proses konsultasi, Baiq Wahidah, M.Pd.

5. Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah banyak membantu dan memudahkan proses penyusunan skripsi saya, Drs. Syahbuddin, M.Pd.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang telah dengan ikhlas menyumbangkan ilmunya kepada seluruh mahasiswa.
7. Teman – teman kelas C Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Reg. Sore angkatan 2012, yang telah menjadi saudara.
8. Sahabat terbaik saya, Fifi, Tina, Fitri, Ayya, Silvi, Iqas, Bunda Indri, Tria, Huma, Nia yang selalu memberikan senyuman dan dukungan yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan, Ni Made Anggita Veranika, Erna, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kekuatan.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran sehingga tercipta karya yang lebih baik dan berkualitas pada kesempatan berikutnya.

Wassalamuallaiku Wr. Wb.

Penulis

Nur Laelah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Folklor	10
2.2.2 Pantun	12
2.2.2.1 Struktur Pantun	13
2.2.2.2 Makna Pantun	15

2.2.3 Pantun Bima (<i>patu Mbojo</i>)	16
2.2.4 Facebook	17
2.2.5 Pembelajaran Sastra di SMA	19
2.2.5.1 Tujuan Pembelajaran Sastra	19
2.2.5.2 Bahan Ajar Sastra	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.3.1 Teknik Observasi	21
3.3.2 Metode Dokumentasi	22
3.4 Metode Analisis Data	23
3.5 Metode Penyajian Data	24
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Struktur pantun Bima (<i>patu mbojo</i>) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di <i>Facebook</i>	25
4.2 Makna Pantun Bima (<i>patu mbojo</i>) Pada Grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di <i>Facebook</i>	57
4.3 Implikasi Struktur dan Makna Pantun Bima (<i>patu Mbojo</i>) di Facebook dengan Pembelajaran Sastra di SMA	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA PANTUN BIMA (*PATU MBOJO*)
PADA GRUP “ PATU CAMBE MBOJO – DOMPU NTB” DI *FACEBOOK*
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Nur Laelah

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada struktur dan makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “ Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook* dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui struktur pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “ Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*, (2) untuk mengetahui makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “ Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*, dan (3) untuk mengetahui implementasi hasil analisis struktur dan makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “ Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi yang artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan analisis data, didapatkan kesimpulan bahwa Struktur pantun Bima (*patu Mbojo*) yang terdapat pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook* terdiri dari 1 hingga 2 bait yang masing-masing baitnya terdiri dari 4 hingga 17 baris, jumlah kata pada setiap barisnya 2 – 8 kata, namun jumlah kata yang paling dominan yaitu 3 – 4 kata. Pemilihan diksi pada pantun Bima sangat diperhatikan sehingga mampu menciptakan rima yang menarik untuk didengar. Rima pantun Bima (*patu Mbojo*) terletak pada kata terakhir baris dengan kata terakhir baris berikutnya, namun ada juga yang berada saling berdampingan, pantun Bima tidak mengenal sampiran. Makna pantun Bima (*patu Mbojo*) yang terdapat pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook* meliputi makna mengingatkan, memberi tunjuk ajar, memberi nasihat, dan sebagai sindiran. Implikasi Struktur dan Makna Pantun Bima (*patu Mbojo*) di *Facebook* dengan Pembelajaran Sastra di SMA yaitu dapat dijadikan sebagai pilihan sumber belajar dalam pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas X yakni Kompetensi Dasar 8.1 : menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

Kata Kunci : Struktur, Makna, Pantun Bima, Facebook.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal akan keragamannya, diantaranya keragaman suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing. Hal ini merupakan perwujudan dari bentuk kreativitas penduduknya sendiri. Kebudayaan tersebut dikenal sudah sejak lama dan dilestarikan oleh masyarakat setempat sehingga sudah menjadi tradisi yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan yang diwariskan antara lain Ritual Tiwah yang ada di Kalimantan Tengah, Karapan Sapi yang ada di Bali dan Madura, Debus di Banten, Kebo-Keboan yang ada di Banyuwangi dan masih banyak lagi tradisi-tradisi lain yang terus diwariskan hingga saat ini.

Tradisi-tradisi yang terus diwariskan dari generasi ke generasi dalam ilmu sastra, lazim disebut *folklor*. Bentuk-bentuk *folklor* secara umum ada tiga, yakni *folklor lisan*, *folklor sebagian lisan* dan *folklor bukan lisan*. Folklor lisan seperti bahasa rakyat, puisi rakyat, mite, legenda, dongeng, dan lagu rakyat. Folklor sebagian lisan seperti permainan rakyat, tarian rakyat, dan adat istiadat. Folklor bukan lisan seperti arsitektur rakyat, kerajinan tangan, dan pakaian.

Berbagai bentuk folklor di atas, yang menjadi objek kajian dalam tulisan ini yaitu puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan salah satu warisan budaya yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat, contohnya saja di daerah Bima. Puisi rakyat yang dimaksud yaitu pantun Bima atau *patu Mbojo*. *Patu Mbojo*

merupakan jenis puisi rakyat yang berbentuk pantun yang masih berkembang di tengah masyarakat hingga sekarang.

Pantun Bima atau *patu Mbojo* bisa dijumpai pada acara pernikahan dan pada nyanyian rakyat Bima atau *rawa Mbojo* yang diiringi oleh alat musik biola atau kecapi. *Patu Mbojo* yang terdapat pada *rawa Mbojo* biasanya dinyanyikan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan saling berbalas, syair nyanyian tersebut berbentuk pantun. Uniknya syair-syair yang tidak terkonsep sebelumnya dinyanyikan secara spontan dengan pilihan kata (diksi) yang menarik sehingga membentuk rima yang unik pula. Perhatikan contoh potongan *patu Mbojo* yang dinyanyikan berikut.

Perempuan : *e.. ala bune da **rewo bengke** / labo eda na **rawe bingka** /
Bune da **rewo** / labo eda na **rawe** na/
Kone wei ra **pohu** / na wa'ura nefa wea **pahu** //*

‘e.. kenapa bisa berkeliaran, karena dilihatnya pipi yang bulat
Kenapa bisa berliaran, karena dilihat pipinya
Biarpun istri yang dipeluk, sudah lupa wajahnya’

Laki-laki : *e.. cou ma ra boru gendi mu ari siwe
Gendi ra boru **cori** / labo tantangga ma bune **cere** /
Ala ndakesi **gendi** / ti bae oje ma **gande** //*

‘e.. siapa yang mencukur alismu adik?
Alis yang dicukur miring sama dengan yang keni seperti teko
Kalau begini alisnya tidak jelas ojek yang akan memboncengnya’

Patu Mbojo di atas, dapat dilihat pilihan kata yang sesuai sehingga menimbulkan rima yang menarik didengar, misalkan pada kata *rawe* dan *rewo* yang bila didengar kedua kata ini hampir mirip. Bunyi vokal e dan o di akhir kata *rawe* dan *rewo* dan bunyi vokal a dan e di tengah kata *rawe* dan *rewo* membentuk

bunyi yang teratur. Dari satu kata saja sudah terlihat rima yang tercipta dari diksi yang unik tersebut. Itulah salah satu ciri khas pantun Bima atau *patu Mbojo* yang membedakannya dengan pantun nasional.

Seiring berkembangnya teknologi, media penyampaian *patu Mbojo* tidak hanya melalui acara pernikahan saja atau acara-acara tertentu seperti acara syukuran, panen padi dan lain sebagainya, melainkan juga disampaikan dalam media sosial seperti *Facebook, Twitter, Line, BBM, We Chat, WhatsApp, Instagram* dan lain-lain . Media sosial tersebut dapat membantu kita terhubung dan berbagi dengan orang-orang yang ada dalam kehidupan kita. Seperti halnya dalam *Facebook* tersebut terdapat sebuah grup yang diberi nama “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” yang artinya grup ‘Balas Pantun Bima-Dompu NTB’. Dalam grup ini siapa saja, di mana saja dapat mengirimkan hasil karyanya berupa *patu Mbojo* dengan tema apa saja.

Pembentukan grup tersebut dapat dijadikan media oleh masyarakat Bima untuk mengirimkan karyanya yang berupa *patu Mbojo*. Jenis pantun pun bermacam-macam, diantaranya pantun nasehat, muda-mudi, teka-teki, dan lain sebagainya. Berikut pantun muda-mudi yang diunggah oleh: Ama Sa’i, 6 September 2015 (pukul 20:13).

*Ku kawara si ede / di nggomi ntoir ti eda /
Adeku na lingi / ba ntoir ra langa /
Wa’ura mbi’a / ne’e angi ndai upa mba’a /
Kanta mu nahu ma rewo / palasi nggomi ma mboto rawi //*

‘kalau ku ingat kamu yang sudah lama tidak ku lihat
Hatiku yang sepi karena sudah lama berpisah
Sudah hancur hubungan kita yang empat tahun
Kamu yang larang saya untuk nakal tapi kamu yang banyak tingkah’

Pantun di atas, bermakna “keriduan seorang laki-laki kepada mantan kekasihnya yang sudah lama tak bertemu dan menyesali hubungan yang mereka bina selama 4 tahun kini telah hancur dikarenakan sang kekasih bermain api . Pantun di atas, merupakan salah satu dari sekian banyak pantun yang ada dalam masyarakat Bima yang terdapat dalam grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB”. Bagi pembaca yang mengerti maksud dari pantun-pantun tersebut akan terhibur karena pantun Bima memiliki diksi yang menarik sehingga dapat membentuk rima yang unik . Oleh karena itu struktur dan makna pantun Bima yang menjadi fokus tulisan ini.

Hasil penelitian struktur dan makna pantun Bima akan dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA. Sastra merupakan sesuatu yang dipelajari dan dinikmati dengan tujuan untuk mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal/imajinasi siswa dan kepekaan terhadap masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, menjadikan pantun Bima sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan kepada siswa tentang struktur dan makna pantun khususnya pantun Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. bagaimanakah struktur pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*?
2. bagaimanakah makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook* ?

3. bagaimanakah implementasi hasil analisis struktur dan makna pantun Bima(*patu Mbojo*) pada pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mendeskripsikan struktur pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu” di *Facebook*.
2. untuk mendeskripsikan makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu” di *Facebook*
3. untuk mendeskripsikan implementasi hasil analisis struktur dan makna pantun Bima (*patu Mbojo*) pada pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. sebagai salah satu informasi keberadaan aset budaya dan sastra dalam masyarakat Bima-Dompu khususnya maupun bangsa Indonesia umumnya.
2. dapat mendukung dan mengembangkan keilmuan, serta pengetahuan penelitian terhadap sosial budaya masyarakat Bima-Dompu.
3. dapat dijadikan referensi bagi peminat dan penelitian pantun Bima.
4. menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap kebudayaan daerah dan nasional.
5. sebagai upaya pelestarian budaya daerah dan pengembangan seni budaya Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Penelitian tentang sastra daerah Bima, telah cukup banyak dilakukan antara lain: cerita rakyat, Ungkapan (*Nggahi Ncemba*) dan Legenda. Penelitian tentang Ungkapan (*Nggahi Ncemba*) oleh Nia Andriani (2009) yang mengkaji bentuk, makna, dan fungsi *nggahi ncemba* dalam masyarakat Donggo. Bentuk *nggahi ncemba* dalam masyarakat Donggo dilihat dari bunyi, diksi, tema dan amanat. Contoh kata-kata yang dipilih adalah sebagai berikut kata *ntanda* ‘lihat’, *maru* ‘tidur’, *dodopu* ‘pandanglah’, *maja* ‘malu’, *liki* ‘cubit’, dan lain-lain. Dari kata-kata tersebut maka *nggahi ncemba* dilihat dari bunyi mengandung bunyi yang sangat indah bila didengar karena bunyi-bunyi tersebut tercipta dari keteraturan bunyi dari kata-kata yang dipilih. Di samping itu, diksi atau pilihan kata yang digunakan dapat mempertegas apa yang ingin diungkapkan. Secara umum tema yang diangkat dalam *nggahi ncemba* yaitu ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan terhadap adat istiadat, sedangkan amanat yang ingin disampaikan adalah manusia hendaknya melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya serta manusia harus mematuhi adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Apabila keduanya dipegang teguh niscaya akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik, serta akan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Makna *nggahi ncemba* dalam masyarakat Donggo pada hakikatnya dapat juga disebut sebagai nasehat untuk membangun moral masyarakat. Fungsi *nggahi ncemba* dalam masyarakat Donggo yaitu (1) sebagai media pendidikan atau alat

pengawas norma-norma masyarakat kolektif agar selalu dipatuhi, dan (2) sebagai alat untuk memperoleh gengsi dalam masyarakat.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Utari (2013) dengan judul “Analisis Legenda Bima “*Wadu Ntanda Rahi*” Sebuah Kajian Perspektif Strukturalisme Genetik Serta Penerapannya dalam Pembelajaran Sastra di SMP”. Penelitian ini mengkaji legenda Bima “*Wadu Ntanda Rahi*” ditinjau dari keempat konsep genetik yaitu, kategori fakta kemanusiaan, kategori subjek kolektif, kategori pandangan dunia, dan kategori karya sastra dan struktur sosial. Fakta kemanusiaan dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* : (1) eksistensi sebuah legenda yang disebut legenda *Wadu Ntanda Rahi* saat ini dipercaya sebagai saksi kebenaran dari legenda tersebut masih di atas bukit Gunung Dua, (2) berladang dan berburu adalah mata pencaharian masyarakat Mbojo dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*, (3) masyarakat *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* memiliki banyak tahap-tahap adat dalam pernikahan, (4) patung batu sebagai simbol kesetiaan dan kegigihan wanita *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Konsep subjek kolektif dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* : (1) syair sebagai hasil dari budaya *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*, (2) *rimpu* sebagai ciri khas suku *Mbojo* dalam *Wadu Ntanda Rahi*, (3) alat-alat musik khas *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*, yang dinamakan *silu*, *gambo*, dan *serune*, (4) tari *Wura Bonggi Monca* sebagai tarian khas suku *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Kategori pandangan dunia dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* : (1) *maja labo dahu* sebagai motto suku *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*, (2) legenda *Wadu Ntanda Rahi* merupakan sebuah kisah yang benar-benar terjadi

bagi masyarakat *Mbojo*, (3) kesetiaan merupakan hal yang mutlak bagi masyarakat *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Kategori karya sastra dan struktur sosial dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* : (1) kehadiran suku *Mbojo* dalam kehidupan *La Nggini* dalam *Wadu Ntanda Rahi* mempengaruhi alur kehidupannya, (2) suku *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* dipimpin oleh *Ncuhi*, (3) sanksi *Baja* sebagai pengontrol sosial masyarakat *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*, (4) budaya *Pina* sebagai kegiatan sosial suku *Mbojo* dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnamasari (2014) mengkaji makna cerita rakyat Bima “*OI MBORA*” dan kaitannya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam cerita rakyat “*Oi Mbora*”. Indah Purnamasari menyimpulkan makna mitologi cerita rakyat Bima *Oi Mbora* ada tiga (1) Makna Referensial *Oi Mbora* (cerita *Oi Mbora* mengandung nilai – nilai moral yang dapat disampaikan kembali kepada orang banyak. Didalamnya terdapat sifat dan sikap dari para tokohnya yang patut dijadikan teladan dalam kehidupan sehari - hari), (2) Makna Idiosional *Oi Mbora* (dalam cerita *Oi Mbora* terdapat ide tentang tanggung jawab , kesetiaan, penghormatan pada janji, ide tentang cinta yang ikhlas, ide tentang pereselisihan antara dua bersaudara, ide tentang penyesalan), (3) Makna Behavioral, makna behavioral yang diperoleh dari cerita rakyat *Oi Mbora* adalah terkait kehidupan sosial kerajaan dengan masyarakat biasa, kehidupan sosial petani, dan kehidupan sosial nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Mulyadi (2008) mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bima “*La Kasipahu*” karya Muhammad Tahir Alwi. Penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Bima “*La Kasipahu*”. Edy Mulyadi menyimpulkan terdapat nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Bima “*La Kasipahu*”, yaitu (1) Nilai budi pekerti yang luhur (tabah menghadapi cobaan, tidak sombong, menolong sesama, patuh padaa orang tua, balas budi,berusaha keras, kasih sayang orang tua terhadap anak, pemimpin yang bijak sana, senantiasa bersyukur), (2) sikap dan tingkah laku tidak terpuji (sifat iri, berusaha dengan licik dan sombong).

Penelitian yang dilakukan oleh Nusyahraini (2008), dengan judul “*Makna dan Fungsi Patu pada Pernikahan Adat Mbojo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan fungsi patu Bima dalam berbagai rangkaian upacara pernikahan adat Mbojo yang memerlukan waktu yang tidak sedikit. Pelaksanaan mulai dari melamar hingga resepsi minimal memerlukan waktu tiga atau empat hari.

Penelitian bentuk, fungsi dan makna juga pernah dilakukan oleh Usman Ishak (2009), dengan judul “*Bentuk, Fungsi, dan Makna Ungkapan Tradisional Sasak Desa Sembung Kecamatan Narmada Sebagai Materi Pembelajaran Muatan Lokal di SMP*”. Meskipun penelitian tidak membahas secara langsung tentang pantun atau objek kajiannya berbeda, namun penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana bentuk, fungsi dan makna dalam suatu karya sastra khususnya folklor.

Dari semua penelitian di atas, belum ada yang mengangkat tentang struktur dan makna pantun Bima (*patu Mbojo*). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan membahas struktur dan makna pantun Bima serta implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin menggali sastra lisan khususnya pantun untuk menjaga kelestarian budaya terutama budaya Bima.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Folklor

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar diwariskan secara turun temurun, diantaranya kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam bentuk lisan maupun bukan lisan contohnya yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). (Danadjaja, 199 : 2).

Folklor sering diidentikkan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang pada zaman sejarah dan telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia, setiap daerah. Kelompok, etnis, suku, bangsa, golongan agama masing-masing telah mengembangkan folklornya sendiri-sendiri sehingga di Indonesia terdapat aneka ragam folklor.

Menurut Brunvand (Dananjaja, 1991 : 21) folklor dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya. (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly folklore*), folklor bukan lisan (*non verba folklore*).

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk folklor lisan antara lain (a) bahasa rakyat (*folklore speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan title kebangsawanan, (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo, (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng (f) nyanyian rakyat (Dananjaja, 1991 : 22).

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Bentuk-bentuk folklor sebagian lisan adalah kepercayaan rakyat seperti tahayul, permainan rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, pesta rakyat dan lain-lain.

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan (Dananjaja, 1991 : 22). Folklor bukan lisan dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama material, meliputi arsitektur rakyat, kerajinan tangan rakyat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional, kedua yang bukan material meliputi gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat, dan musik rakyat. Selanjutnya (Dananjaja, 1991 : 3-4) menyebutkan bahwa ciri pengenal folklor khususnya folklor lisan sebagai berikut :

1. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut.
2. Folklor bersifat tradisional yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau bukan bentuk standar.

3. Folklor ada dalam bentuk versi-versi yang berbeda, hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut.
4. Folklor bersifat anonim, nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
5. Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola.
6. Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
7. Folklor bersifat pralogis yakni mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
8. Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu yang hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa miliknya.
9. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu sehingga sering kali terlihat kasar dan spontan.

2.2.2 Pantun

Dalam kesusastraan Indonesia lama, tepatnya kesusastraan Melayu lama, karena istilah Indonesia belum muncul ketika itu, terdapatlah sebuah jenis karya sastra yang disebut pantun. Kata pantun berarti missal, umpama, ibarat, atau tamsil (Suprpto, 2009 : 2). Permisalan, perumpamaan, ibarat, atau tamsil pantun dapat dilihat pada bagian ikatan pantun yang terdiri atas sampiran dan isi pantun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 1016), pantun adalah bentuk puisi Indonesia (melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja sedangkan pada baris ketiga dan keempat merupakan isi; peribahasa sindiran”.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya) dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris akhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut. (Mustofa Sadikin, 2011 : 15).

R.O. Winsted, seorang pengkaji budaya melayu menyatakan bahwa pantun bukanlah sekadar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata indah untuk menggambarkan kehangatan cinta, kasih sayang, dan rindu dendam penuturnya. Dengan kata lain, pantun mengandung ide kreatif dan kritis serta padat kandungan maknanya.

2.2.2.1 Struktur Pantun

Struktur pantun versi sempoa.blogspot.com adalah terdiri dari bait, baris/larik, kata, suku kata, rima, sampiran, dan isi.

(<http://sempoa.blogspot.co.id/2014/11/struktur-pantun-dan-penjelasan.html?m=1> diakses pada hari Senin, 24 November 2015 pukul 20.39

Wita. Berikut penjelasan mengenai struktur pantun.

1. Bait merupakan banyaknya baris dalam sebuah pantun misalnya (2 baris, 4 baris, 6 baris, 8 baris).
2. Baris/larik adalah kumpulan beberapa kata yang memiliki arti dan bisa membentuk sampiran atau isi dalam sebuah pantun.
3. Kata merupakan gabungan dari suku kata yang memiliki arti, meski begitu, ada kata-kata tertentu yang hanya terdiri dari satu suku kata seperti yang, dan,

ke. Sedangkan kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih contohnya suka, rumah, pohon awan, dan lain-lain.

4. Suku kata merupakan penggalan-penggalan bunyi dari kata dalam satu ketukan atau satu hembusan nafas. Kata rumah akan diucapkan ru dan mah, kata berenang akan diucapkan be, re, nang jika kedua kata itu diucapkan dengan cara sepenggal-sepenggal.
5. Rima adalah pola akhiran atau huruf vokal terakhir yang ada pada pantun. Rima, sajak atau persamaan bunyi pada pantun sangat mendukung baiknya lagu dan irama pantun tersebut. Pantun yang baik dari sisi lagu dan irama, jika sajak/rima pantun itu bagus pula. Pada umumnya pantun hanya memiliki rima akhir saja. Akan tetapi, jika pantun itu disusun dengan rima yang teratur akan semakin bagus didengar. Teraturnya rima pantun yang baik bukan sekedar rima akhir, tetapi juga rima tengah, jika perlu juga rima awal (Suprpto: 2009 : 7).
6. Sampiran adalah bagian pantun yang terletak pada baris awal 1-2 yang merupakan awal dari sebuah pantun atau sampiran merupakan unsur/ sketsa/ pembayang suasana yang mengantarkan menuju isi atau maksud pantun tersebut. Menurut Suprpto (2009 : 2) sampiran pantun yaitu dua baris pertama pada pantun yang pada umumnya melukiskan atau mengemukakan keadaan alam atau apa-apa yang diambil sebagai kiasan yang tersimpul di dalam isi pantun. Akan tetapi tidak semua sampiran pantun merupakan kiasan atau perumpamaan maksud dan isi pantun.
7. Isi adalah bagian pantun yang terletak pada baris 3-4 yang merupakan isi kandungan/pokok atau tujuan dari pantun tersebut. Menurut Suprpto (2009 :

2) isi pantun merupakan ungkapan gagasan, pikiran, atau maksud tertentu yang hendak disampaikan oleh seseorang.

Menurut Harun Mat Piah (<http://www.mikirbae.com/2015/09/memahami-struktur-teks-pantun.html?m=1> diakses pada Rabu, 23 Desember 2015), pantun ialah sejenis puisi pada umumnya, yang terdiri atas empat baris dalam satu rangkap; empat perkataan sebaris; rima akhir a-b-a-b, dengan sedikit variasi dan kekecualian. Tiap rangkap pantun terdiri atas dua unit, yaitu pembayang (sampiran) dan maksud (isi). Setiap rangkap melengkapi satu ide.

Berikut Struktur Pantun menurut Harun Mat Piah yang terdiri dari :

No.	Struktur Teks Pantun	
1.	Baris	Empat baris dalam 1 rangkap
2.	Kata	Terdiri dari 4-8 suku kata
3.	Rima Akhir	a-b-a-b
4.	Sampiran	1) Apa guna orang bertenun 2) Untuk membuat pakaian adat
5.	Isi	1) Apa guna orang berpantun 2) Untuk memberi petuah amanah
6.	Ide	Berpantun berguna untuk memberi petuah dan amanah

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan struktur pantun terdiri dari baris, kata, rima, sampiran, isi dan ide.

2.2.2.2 Makna Pantun

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 703) yaitu maksud pembicara, penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah

disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti, Cf. Brice (Nursyahraini, 2008 : 15).

Dalam sebuah pantun terdapat nilai luhur agama, budaya, dan norma yang dianut masyarakat. Penyampaian nilai tersebut bervariasi, ada yang melalui kelakar, sindiran, nyanyian, dan sebagainya, sehingga memunculkan anggapan bahwa pantun Melayu ada yang berisi tunjuk ajar, ada pula yang hanya hiburan belaka. Padahal, jika disimak dan diteroka, teks pantun pasti memuat nilai luhur budaya, baik untuk menyindir, membujuk, dan mendidik manusia.

Dalam menginterpretasikan makna teks pantun tergantung pada pemahaman dan kecerdasan penerjemahnya. Secara ideal, sebuah teks pantun bersifat mengingatkan, memberi tunjuk ajar, dan memberi nasihat. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang menyebutkan “hakikat pantun menjadi penuntun”. Melalui pantun, tunjuk ajar disebar luaskan, diwariskan dan dikembangkan. Melalui pantun pula nilai-nilai luhur dikekalkan dan disampaikan kepada anggota masyarakatnya. Setiap pantun pada hakekatnya mengandung nilai-nilai luhur. <http://www.mikirbae.com/2015/09/menginterpretasi-makna-tekspantun.html?m=0>

2.2.3 Pantun Bima (*patu Mbojo*)

Pantun Bima (*patu Mbojo*) adalah jenis sastra lisan Bima yang masih berkembang sampai sekarang, dari pelosok desa sampai masyarakat kota. Dalam proses sosialisasi masyarakat, seperti acara perkawinan, menanam padi atau menanam bawang dan kegiatan lain yang menyangkut hiburan masyarakat, pantun Bima memiliki porsi tertentu. (Malingi, 2010 : 13).

Pantun Bima adalah sejenis puisi Bima yang tidak mengenal sampiran, tidak memiliki sajak ab-ab , jumlah baris terdiri dari tiga atau empat baris dalam satu bait, jumlah kata tidak tentu dan biasanya *patu Mbojo* dilagukan menggunakan biola atau gambus (Andriani, 2009 : 12).

2.2.4 Facebook

Facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>), *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dan berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pada September 2012, *Facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri

kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun. Meski begitu, menurut survei *Consumer Reports* bulan Mei 2011, ada 7,5 juta anak di bawah usia 13 tahun yang memiliki akun *facebook* dan 5 juta lainnya di bawah 10 tahun, sehingga melanggar persyaratan layanan situs ini.

Studi *Compete.com* bulan Januari 2009 menempatkan *facebook* sebagai layanan jejaring sosial yang paling banyak digunakan menurut jumlah pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. *Entertainment Weekly* menempatkannya di daftar "terbaik" akhir dasawarsa dengan komentar, "Bagaimana caranya kita menguntit mantan kekasih kita, mengingat ulang tahun rekan kerja kita, mengganggu teman kita, dan bermain *Scrabulous* sebelum *Facebook* diciptakan?" *Quantcast* memperkirakan *facebook* memiliki 138,9 juta pengunjung bulanan di AS pada Mei 2011. Menurut *Social Media Today* pada April 2010, sekitar 41,6% penduduk Amerika Serikat memiliki akun *facebook*. Meski begitu, pertumbuhan pasar *facebook* mulai turun di sejumlah wilayah dengan hilangnya 7 juta pengguna aktif di Amerika Serikat dan Kanada pada Mei 2011.

Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh beberapa pihak administrasi universitas di Amerika Serikat dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. *facebook* memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini.

2.2.5 Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. (Tim Pengembangan MKDP, 2011 : 128).

Romiszowki (dalam Bentarimasa, 2015 : 21) pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Menurut Susanto pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Istiqomah adalah upaya yang membelajarkan siswa yaitu dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih dan menetapkan metode untuk mencapai pengajaran yang diinginkan.

2.2.5.1 Tujuan Pembelajaran Sastra

Menurut Gani (dalam Bentarimasa, 2015 : 22) pelaksanaan pembelajaran sastra mempunyai tujuan khusus yaitu :

1. Mengembangkan kenikmatan dan keterampilan membaca dan menafsirkan karya sastra dan memperkenalkan siswa dengan sejumlah karya sastra yang signifikan.
2. Pengenalan tradisi karya sastra dan peranannya dalam sejarah kemanusiaan.
3. Pengembangan standar dan cipta rasa terhadap karya sastra.

4. Perangsangan terhadap potensi-potensi karya sastra yang sesuai dengan selera masyarakat.
5. Peningkatan pengertian siswa tentang pentingnya karya sastra sebagai kemekaran wawasan terhadap masalah-masalah pribadi dan sosial.

2.2.5.2 Bahan Ajar Sastra

Tujuan dan manfaat di atas dapat tercapai jika diadakan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat siswa SMA. Bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan, merupakan upaya yang membutuhkan waktu yang cukup lama, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang sederhana sampai yang rumit atau memerlukan suatu tahapan. Sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukarannya dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan bahan yang diajarkan, maka pelajaran yang disampaikan akan gagal.

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bahan ajar yang diterapkan dapat berupa: naskah drama, puisi, cerpen dan novel. Bahan ajar yang diterapkan tersebut telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMA yaitu dengan kompetensi menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (naskah drama, puisi, cerpen, dan novel).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2010 : 84). Tentunya metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian mencakup 3 hal, yaitu : (1) metode pengumpulan data, (2) metode analisis data, dan (3) metode penyajian analisis data. Sebelum peneliti membahas metode penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai jenis dan sumber data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kualitatif deskripsi yang ingin menggambarkan struktur dan makna pantun Bima dalam Grup “Patu Cambe Bima-Dompou NTB” di *Facebook*.

3.2 Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu pantun-pantun yang ada dalam grup “Patu Cambe Bima-Dompou” di *Facebook*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.facebook.com/groups/453349621444186/. Data diperoleh melalui akun pribadi peneliti.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Margono (dalam Tanzeh, 2009 : 58) yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Arikunto, observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan menurut Riyanto (Tanzeh, 2009 : 58) mengemukakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, yang diobservasi dalam penelitian adalah pantun-pantun Bima yang ada dalam Grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB” di *Facebook* yang akan dianalisis struktur dan maknanya.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Tanzeh, 2009 : 66). Berkaitan dengan hal ini penulis mengumpulkan pantun-pantun Bima dalam Grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB” di *Facebook*.

Metode dokumentasi digunakan peneliti karena data yang berbentuk pantun-pantun Bima dalam Grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB” di *Facebook* merupakan data atau catatan yang terdapat dalam *facebook* yang kapasitas data tidak tetap. Maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data pantun-pantun Bima dalam Grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB” di *Facebook* agar data-data yang berupa pantun-pantun Bima menjadi data yang tetap.

3.4 Metode Analisis Data

Patton berpendapat Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Tanzeh, 2009 : 69). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Suprayogo (Tanzeh, 2009 : 69).

Analisis merupakan uraian unsur-unsur pembangun karya sastra yang memiliki hubungan dengan yang lainnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan menguraikan bagian unsur-unsur tersebut sebagai totalitas yang berstruktur dan bermakna.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu teknik yang bersifat menguraikan dan memberikan pemahaman serta penjelasan secukupnya. Penelitian deskriptif juga selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dari hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan-hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis sebagai berikut :

1. mengidentifikasi data pantun Bima yang ada dalam grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB” di *Facebook*.
2. mencatat kembali data yang telah didokumentasi sesuai dengan penulisan pantun pada umumnya.
3. data yang telah dicatat sesuai dengan penulisan pantun pada umumnya tersebut kemudian dianalisis strukturnya.
4. menentukan makna.
5. mengaitkan hasil analisis dengan pembelajaran sastra di SMA.
6. membuat kesimpulan.

3.5 Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil penelitian dengan melukiskan atau menggunakan kata-kata atau deskriptif (kualitatif) (Mahsun, 2011 : 29).

Hasil analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Penyajian *kapatu Mbojo* dalam bahasa Bima.
2. Penerjemahan *kapatu Mbojo* ke dalam bahasa Indonesia.
3. Analisis struktur dan maknanya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Struktur pantun Bima (*patu Mbojo*) pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*

Berdasarkan data yang di peroleh dari grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook* , maka penulis mencoba menganalisis struktur pantun-pantun Bima yang ada di grup tersebut. Pantun Bima (*patu Mbojo*) yang ada di grup ini telah mengalami perbedaan penulisan baris sehingga akan sulit menganalisis struktur pantun Bima yang ada di grup ini, namun penulis mencoba menganalisis pantun-pantun Bima tersebut sesuai dengan penulisan yang seharusnya, agar mudah untuk dianalisis. Berikut analisis pantun-pantun Bima yang ada

1. Bulan Bima, 08 Juni 2015 (09:48)

Nambiasi ra ai
Ketika sore hari
Nalingi ndaimpa adeku
Hampa sendirinya hatiku
Ba samonto samada
Karena terbayang teringat
Ina ro amaku mamidi
Ibu dan bapakku yang tinggal
Mamidi kalai
Yang tinggal pisah
Ede dana mbojo mana'e kalau
Di tanah Bima yang sangat luas
Pahu ba ne'ena kau la'o kaina kulia(h)
karena sangat ingin suruh pergi kuliah
Wungasi doho midi
jika sedang duduk diam
Namboho mpa ndaina oi mada
Terjatuh sendirinya air mata
Samadaku ratei na to'a
kuteringat yang diajarkannya ta'at
Wunga pu to'iku
Ketika waktu kecilku

Pantun Bima yang dikirim oleh *Bulan Bima* ini terdiri dari 11 baris, jumlah kata pada setiap barisnya berbeda, baris pertama terdiri dari 2 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 2 kata, baris keenam terdiri dari 5 kata, baris ketujuh terdiri dari 7 kata, baris kedelapan terdiri dari 3 kata, baris kesembilan terdiri dari 5 kata, baris kesepuluh terdiri dari 3 kata, dan baris terakhir terdiri dari 3 kata. Berdasarkan pemaparan tersebut jumlah kata pada setiap baris pantun yang dikirimkan oleh Bulan Bima terdiri dari 3-7 kata. Pantun di atas memiliki diksi atau pilihan kata yang baik sebab dari kata-kata yang dipilih tersebut mampu menimbulkan rima yang indah. Persajakan pantun ini terletak pada kata terakhir baris ketiga yakni kata '*mada*' berima dengan kata terakhir baris keempat yakni kata '*midi*', sekilas kedua kata ini hampir mirip karena huruf konsonan penyusunnya sama yaitu huruf **m-d-** dan inilah yang menjadi penanda rimanya. Selanjutnya, persajakan pantun ini terletak pada kata kedua baris kelima, kata terakhir baris keenam berima dengan kata terakhir baris ketujuh, yakni kata '*kalai*', '*kalau*' dan '*kulia*'. Pemilihan ketiga kata yang sekilas terlihat mirip ini karena huruf konsonan penyusunnya sama yakni huruf **k-l-** yang sekaligus menjadi penanda rima untuk ketiga kata tersebut. Kemudian pada kata terakhir baris kedelapan berima dengan kata terakhir baris kesembilan, yakni kata '*midi*' dengan kata '*mada*', begitu pula pada kata terakhir baris kesepuluh berima dengan kata terakhir baris terakhir yakni pada kata '*to'a*' dan kata '*to'i*', penanda rimanya terletak pada **to'-**. Pada kata terakhir baris ketujuh yaitu pada kata *kulia(h)* konsonan akhirnya diberi tanda kurung karena dalam pengucapan kata-kata, orang

Bima tidak mengenal konsonan akhir, maka di akhir kata disamakan bunyi huruf tersebut. Seperti yang diketahui kata *kuliah* yang digunakan penulis pantun merupakan kata yang diserap dari kosa-kata bahasa Indonesia.

Pantun ini tidak memiliki sampiran karena keseluruhannya membentuk satu kesatuan isi, maksudnya dari awal hingga akhir pantun tetap pada apa yang ingin disampaikan penulis pantun. Isi pantun ini yaitu menceritakan bagaimana kerinduan seorang anak kepada orang tuanya yang dia tinggalkan demi mencari ilmu. Ketika malam tiba, dia duduk sendiri, maka diwaktu itulah dia akan sangat merindukan kedua orang tuanya yang jauh di seberang sana. Hal yang selalu dia ingat yaitu cara orang tuannya mengajarkan kebaikan pada waktu kecilnya. Ide pantun ini yaitu bagaimana kerinduan seorang anak terhadap orang tuanya yang selalu mengajarkan kebaikan sejak dulu. Pantun di atas termasuk pantun nasehat.

2. Lhank GU, 11 Juni 2015(22:45)

Dua nai da eda
Dua hari tidak lihat
Lingi ndaina ade
Hampa sendiri hati
Koneku da wa'u
Meskipun ku tidak sanggup
Ngge'e mpa diwa'aku
Tetap kubawa

Pantun yang dikirimkan oleh *Lhank GU* terdiri dari 4 baris, baris pertama terdiri dari 4 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata dan baris keempat terdiri dari 3 kata. Penulis pantun ini sangat memperhatikan diksi yang mampu menimbulkan rima yang indah, seperti pada kata terakhir baris pertama berima dengan kata terakhir baris kedua yakni kata 'eda' dan 'ade', kedua kata ini memiliki huruf vokal maupun konsonan penyusun yang sama,

namun yang membedakan kedua kata ini yaitu penyebaran huruf vokalnya dan yang menjadi penanda rima antara kedua kata ini yaitu **-d-**. Selanjutnya, persajakan pantun ini terletak pada kata terakhir baris ketiga berima dengan kata terakhir baris keempat yaitu kata 'wa'u' dan kata 'wa'a', penanda rima kedua kata ini yaitu **wa'**-.

Pantun ini tidak memiliki sampiran, karena yang dari baris pertama hingga baris kedua merupakan satu kesatuan yang merujuk pada satu kesatuan isi. Isi pantun ini yakni menceritakan bagaimana rasa rindu seseorang kepada sang kekasih, walaupun jiwa dan raganya tak sanggup untuk membawa sang kekasih namun dia akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat bertemu dengan sang kekasih. Ide pantun ini yaitu kerinduan seseorang kepada sang kekasih. Pantun di atas merupakan pantun muda-mudi.

3. Dody Dyk, 12 Juni 2015 (09:23)

*Akeku la **dody** ee*
Inilah si dody
*Mamai bara **didimu***
Yang datang karena suruhanmu
*Mamai **kacumpu***
Yang datang untuk menyelesaikan
*Ba nggahi ndai **dimacampo***
Karena bicara kita untuk disatukan
*Karongga ku **ne'e***
Kusampaikan mau
*Ba ade wa'ura **na'e**.*
Karena hati yang sudah besar
*Cua sama **ca'u***
Sama sama suka
*Nahu ma ampamu **co'i***
Saya yang akan melamarmu

Pantun yang dikirim oleh *Dody Dyk* ini terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 2 kata,

baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 4 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, dan baris terakhir terdiri dari 4 kata. Pantun ini memiliki pilihan kata yang menarik sehingga mampu menimbulkan rima pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata 'dody' dan kata 'didi'. Kata 'dody' yang menunjuk pada nama seseorang terdengar mirip dengan kata 'didi' karena huruf konsonan penyusun kedua kata ini sama yaitu huruf **d-** yang sekaligus menjadi penanda rima antara kedua kata tersebut. Tidak hanya itu saja, pada baris ketiga dan baris keempat terdapat kata yang berima yakni kata 'cumpu' dan kata 'campo', pemilihan kedua kata ini sangat tepat karena kedua kata ini mampu menimbulkan rima antara baris ketiga dan keempat, sekilas kedua kata ini sangat mirip dari ketiga huruf konsonan penyusunnya yakni huruf **c-m-p** yang sekaligus menjadi penanda rima antara kedua kata tersebut. Selanjutnya, pada kata terakhir baris kelima berima dengan kata terakhir baris keenam yaitu kata 'ne'e' dan kata 'na'e', kedua kata ini berima karena terdapat beberapa huruf penyusun yang sama, letak *glotal stop* yang sama dan sekaligus menjadi penanda rima antar kedua kata tersebut yaitu **n-'e** dan persajakan terakhir pada pantun ini terletak pada kata terakhir baris ketujuh dengan kata terakhir baris kedelapan yakni pada kata 'ca'u' dan 'co'i', kedua kata memiliki huruf konsonan penyusun yang sama dan memiliki *glotal stop* yang sama yaitu **c-'** yang selanjutnya menjadi penanda rima kedua kata tersebut.

Pantun ini tidak memiliki sampiran, karena dari awal hingga akhir pantun membentuk satu kesatuan isi dan tidak ada yang menjadi sampirannya. Isi pantun

ini yaitu penyampaian hasrat seorang laki-laki yang bernama Dody kepada sang kekasih yang sudah saling menyayangi dan laki-laki ingin menyatukan hasrat karena harapannya sangat besar untuk bisa bersatu dengan sang kekasih. Ide dari pantun ini yakni penyampaian hasrat demi untuk bisa bersatu dengan sang kekasih. Pantun di atas merupakan pantun muda-mudi.

4. Rangga Buana, 18 Juni 2015 (18:58)

Rongga samadaku
Tiba-tiba kurindukan
Dou dimode
Seorang kekasih
Ntoi da eda
Lama tidak lihat
Na lingi kone ade
Membuat rindu hati
Da edaku sanai
Tidak lihatku sehari
Na rindi mpoi dunia
Membuat gelap semua dunia

Pantun yang dikirim oleh *Rangga Buana* ini terdiri dari 1 bait, dalam 1 bait tersebut terdiri dari 6 baris, baris pertama terdiri dari 2 kata, baris kedua terdiri dari 2 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, dan baris keenam terdiri dari 4 kata. Penulis pantun ini sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sehingga pantun yang ditulis sangat indah didengar karena diksi yang digunakan mampu menciptakan rima pada kata terakhir baris dengan kata terakhir baris selanjutnya, misalkan pada baris pertama dan baris kedua terdapat rima pada kata terakhir yakni pada kata ‘*mada*’ dan kata ‘*mode*’, sekilas kedua kata ini mirip karena huruf konsonan penyusunnya sama yaitu huruf **m-d-**, sekaligus menjadi penanda rima antar kedua kata tersebut. Tidak hanya pada baris pertama dan kedua saja terdapat rima pantun

ini, pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat pun demikian yakni pada kata 'eda' dan kata 'ade' dan yang menjadi penanda rima kedua pantun ini yaitu **-d-**, pemilihan kedua kata ini sangat diperhatikan oleh penulis pantun demi terciptanya rima pada baris ketiga dengan baris keempat. Pada baris kelima dan baris keenam pun terdapat hal yang sama pada kata terakhir baris, adanya pilihan kata yang mampu memnciptakan rima pantun ini, yakni pada kata 'sanai' dan kata 'dunia' dan yang menjadi penanda rima kedua kata ini yaitu huruf **-n-**.

Pantun ini tidak memiliki sampiran karena keseluruhan pantun ini membentuk satu kesatuan isi yang hendak disampaikan oleh penulis pantun. Isi pantun ini yaitu bagaimana teringatnya seseorang kepada sang kekasih yang telah lama tak dilihatnya, terasa hampa hidup yang ia rasakan jika tidak melihat sang kekasih, seakan dunia ini terasa gelap gulita. Ide pantun ini yaitu ingatan seseorang yang sudah lama tak bertemu. Pantun di atas merupakan pantun muda-mudi.

5. Amir Blood, 21 Juni 2015 (03:20)

Susa auna ndi iu
Susah sekali rasanya
Mori dei rasa dou
Hidup di kampung orang
Lingi *poda mpa ra ade*
Hampa benar hati
*Ba poda ra **langa***
Karena benar terpiasah
Mbaru mbere losa oi mada
Berlinang keluar air mata
*Ndenta labo ade ma mbi'a **sambura***
Bersama dengan hati yang pecah hancur
*Ba **kawara** lampa rero*
Karena teringat jalan

Labo lenga sama doho rawa
Dengan teman sesama duduk nyanyi

Pantun yang dikirimkan oleh *Amir Blood* yang terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri dari 4 kata, baris kedua terdiri dari 4 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 5 kata, baris keenam terdiri dari 6 kata, baris ketujuh. Baris pertama dan kedua terlihat pengulangan bunyi /u/ yang menciptakan keindahan bunyi pada kata ‘*susa*’, ‘*auna*’, ‘*iu*’, dan ‘*dou*’. Pantun ini sangat memperhatikan diksi yang digunakan sehingga menciptakan rima yang letaknya tidak hanya pada kata terakhir baris dengan kata terakhir baris berikutnya, namun pantun ini mampu menciptakan rima diantara kata yang mendampinginya, ini menandakan bahwa penulis pantun ini sangat memperhatikan diksi yang digunakan supaya menimbulkan rima pantun. Rima pantun ini terletak pada kata awal baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat yaitu pada kata ‘*lingi*’ dan kata ‘*langa*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **l-ng-**, rima selanjutnya terletak pada kata pertama dan kedua baris kelima dengan dua kata terakhir baris keenam yakni pada kata ‘*mbaru*’, ‘*mbere*’, dan ‘*sambura*’, terlihat keempat kata ini memiliki bunyi **mb-** yang sama sehingga terdengar mirip. Rima selanjutnya pada pantun ini yakni terletak pada kata kedua baris ketujuh dengan kata terakhir baris terakhir, pada kata ‘*kawara*’ dengan ‘*rawa*’, pemilihan kedua kata ini mampu menimbulkan rima karena sekilas kedua kata ini sangat dari konsonan penyusunnya, namun yang membedakannya yaitu penyebaran hurufnya, baik huruf konsonan maupun huruf vokalnya. Letak rima pantun ini sedikit berbeda dengan pantun-pantun sebelumnya yaitu rima bisa

berada pada kata yang berdekatan atau saling mendampingi dan ini menandakan bahwa pemilihan kata yang begitu dipikirkan oleh penulis pantun yang mampu menciptakan rima yang begitu berbeda.

Pantun ini tidak memiliki sampiran karena keseluruhan pantun ini saling berkaitan antaran baris pertama hingga baris terakhir yang membentuk satu kesatuan isi yang ingin disampaikan oleh penulis pantun. Isi pantun di atas yaitu kerinduan seseorang kepada teman-temannya yang telah ia tinggalkan, kini dia merasakan kesusahan hidup di negeri orang tanpa seorang teman yang menemani. Teringat jelas dipikirkannya bagaimana ia bersama-sama dengan teman-temannya dulu, dia saat mereka duduk bernanyi bersama. Ide pantun ini yaitu kerinduan seorang kepada teman-temannya yang sedang berada jauh darinya. Pantun di atas termasuk pantun nasib atau pantun dagang.

6. Rhizal Brenzekk Malingi Rbm, 22 Juni 2015 (21:24)

*Mabu adeku
Jatuh hatiku
Ta siwe ede
Pada cewek itu
Siwe ma gaga lampa gega
Cewek yang cantik jalan ...
Ra ne.eku ampa kai honda gigi
Yang mau kubawa pakai motor ...
Na wancuku to'a
Sangat ta'at
Ba siwe ma gaga moci to'i
Karena cewek yang cantik imut kecil
Kane'eku randa wa'a
Yang mauku bawa
Ba kalimbi wo'o
Karena leher
Kombi taho wa'u kpatu ta mada
Mungkin itu saja pantun dari saya
Ma ngupa dou dimode
Yang cari kekasih*

Pantun di atas terdiri dari 1 bait, 1 bait tersebut terdapat 10 baris, baris pertama terdiri dari 2 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata, baris keempat terdiri dari 6 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 6 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris kedelapan terdiri dari 3 kata, baris kesembilan terdiri dari 6 kata, dan baris terakhir terdiri dari 4 kata. Pantun di atas sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sebab terlihat dari rima yang tercipta dari diksi-diksi tersebut, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata 'ade' dan kata 'ede', penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **-d-**. Pada kata ketiga dan kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat, ketiga kata ini sekilas mirip yaitu kata 'gaga', 'gega', dan 'gigi', penanda rima antar ketiga tersebut adalah **g-g-**. Tidak hanya itu saja, rima pantun ini terletak pada kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam yaitu kata 'to'a' dengan kata 'to'i', penanda rimanya terletak pada **t-o** dan letak *glotal stop* yang sama. Pada kata terakhir baris ketujuh dengan kata terakhir baris kedelapan dan pada kata terakhir baris kesembilan dengan kata terakhir baris kesepuluh.

Pantun ini tidak memiliki sampiran, namun pada baris terakhir penulis pantun mencoba keluar dari apa yang ingin disampaikan dengan menyebutkan keinginannya untuk mengakhiri waktunya berpantun, hal ini jarang sekali dilakukan oleh penulis pantun lainnya. Isi pantun di atas yakni jatuh hati seorang laki-laki pada seorang gadis yang sangat cantik, mungil nan mempesona. Laki-laki tersebut menilai gadis pujaannya sangat baik budi pekertinya, sangat taat sehingga laki-laki tersebut ingin cepat-cepat membawanya pergi. Ide pantun ini

yaitu jatuh cinta yang membuat seseorang tidak sabar untuk membawanya pergi.

Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

7. Hardiansyah Donggo, 22 Juni 2015 (21:32)

*Wati loaku pehe
Tidak bisaku sebut
Ne'eku eda pahumu ma gaga to'i moci
Mauku lihat wajahmu yang cantik kecil imut
Ilumu magari
Hidungmu yang mancung
Ku ne'eku nggomi ndi ibu guru
Kku ingin kamu jadi ibu guru
Rawemu bangku
Pipimu yang tembem
Ku ne'eku lao raka nggomi ma doho di bangko
Ku ingin pergi hampiri kamu yang duduk di bangku
Dahu ba adeku
takut hatiku
Nggomi wa'ura wara dou ma edamu
Kamu sudah ada orang yang melihatmu*

Pantun di atas terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 7 kata, baris ketiga terdiri dari 2 kata, baris keempat terdiri dari 6 kata, baris kelima terdiri dari 2 kata, baris keenam terdiri dari 9 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, dan baris terakhir terdiri dari 6 kata. Pantun di atas sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sehingga mampu menciptakan rima yang indah, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan baris dengan kata ketiga baris kedua, yaitu pada kata 'pehe' dengan kata 'pahu', letak rima yang tidak seperti pantun sebelumnya yang terletak pada kata-kata terakhir barisnya, namun pantun ini menyisipkan rimanya pada tengah barisnya dan penanda rima untuk kedua kata tersebut terletak pada **p-h-**. Seperti halnya dengan pantun-pantun sebelumnya, pantun ini juga memiliki rima pada kata terakhir baris dengan kata terakhir baris selanjutnya, seperti pada kata terakhir baris ketiga

dengan kata terakhir baris keempat yaitu ‘gari’ dan kata ‘guru’ dan yang menjadi penanda kedua kata tersebut adalah **g-r-**. Selanjutnya pada kata terakhir pada baris kelima dengan kata terakhir baris keenam pada kata ‘bangku’ dan ‘bangko’, penanda rima untuk kedua kata tersebut yaitu **bangk-**. Rima pantun yang terakhir yaitu pada kata terakhir baris ketujuh dengan kata terakhir baris kedelapan pada kata ‘ade’ dan ‘eda’ dan penanda rimanya terletak pada **-d-**. Dari beberapa rima yang tercipta dari diksi yang digunakan yang terdapat pada akhir baris, ini menandakan bahwa pantun ini mampu menciptakan rima yang indah dan teratur.

Pantun ini tidak memiliki sampiran karena pantun ini membentuk satu kesatuan isi yang hendak disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas memuat tentang ketidakberdayaan seorang laki-laki yang terpukau kepada seorang gadis yang sangat cantik jelita yang sedang duduk sendirian di sebuah kursi. Ia ingin menghampiri gadis tersebut tetapi ia takut dilihat oleh pacar gadis tersebut. Ide pantun ini yaitu ketidakberdayaan seorang laki-laki yang sedang jatuh hati kepada seorang gadis. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

8. Putra Pemancar, 25 Juni 2015 (23:05)

Fotomu dipohu
 Fotomu dipeluk
Ngaramu dipehe
 Namamu disebut
Wati disaku ndonta ka na’e
 Tidak beraniku sebut keras-keras
Dahu adeku ringa ba dou ne’emu
 Takut hatiku didengar oleh kekasihmu

Pantun tersebut terdiri dari 4 baris, baris pertama terdiri dari 2 kata, baris kedua terdiri dari 2 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata, dan baris keempat terdiri dari 6 kata. Pantun yang dikirimkan oleh Putra Pemancar ini sangat

memperhatikan diksi sehingga mampu menimbulkan rima yang menarik, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata 'pohu' dengan kata 'pehe', penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **p-h-**. Rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat pun demikian yaitu pada kata 'na'e' dan kata 'ne'e', kedua kata ini hampir mirip di dengar karena memiliki konsonan penyusun dan letak *glotal stop* yang sama yaitu **n-'**.

Pantun ini tidak memiliki sampiran karena keseluruhan pantun ini membentuk satu isi yang hendak disampaikan. Isi pantun ini yaitu tentang bagaimana seorang laki-laki yang selalu mengingat sang gadis yang mulai ia cintai, setiap waktu namanya selalu disebut, potretnya selalu dipeluk oleh laki-laki tersebut, namun laki-laki tersebut hanya mampu mengagumi dalam diam karena ia takut sang gadis telah memiliki pasangan. Ide dari pantun ini yaitu keadaan seorang laki-laki yang benar-benar mencintai seorang gadis. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

9. Rhizal Brenzekk Malingi Rbm, 01 Juli 2015, (18:37)

*Gaga to'i mocimu arie
Cantik kecil mungilmu adik
Na wa'ura bune wua sarume ma maci
Sudah seperti buah cermin yang manis
Ka ne'eku lao raka
Mauku pergi hampiri
Ba nggomi ma gaga ruku
Karena kamu yang cantik ...
Tahopu tio ni'iku
Lebih baik kumemandang
Kombi adena ma na'e
Mungkin hatinya yang besar
Ne'eku lao lampa tapa
Mauku pergi jalan menghadang*

Dahu adeku topan
Takut hatiku ditampar
Ne'eku raho no hape
Mauku minta nomor telepon
Ore wali dou ma hapi
Banyak lagi orang yang kelilingi
Wati loaku ruku
tidak bisaku gerak
Ore dou ma mai raka
Banyak orang yang datang hampiri

Pantun yang dikirim oleh Rhizal Brenzekk Malingi Rbm terdiri dari 1 bait, dalam 1 bait tersebut terdapat 12 baris, baris pertama terdiri dari 4 kata, baris kedua terdiri dari 7 kata, baris ketiga terdiri dari 4 kata, baris keempat terdiri dari 5 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 4 kata, baris ketujuh terdiri dari 4 kata, baris kedelapan terdiri dari 3 kata, baris kesembilan terdiri dari 4 kata, baris kesepuluh terdiri dari 5 kata, baris kesebelas terdiri dari 3 kata, baris keduabelas terdiri dari 5 kata. Pantun di atas sangat memperhatikan diksi yang digunakannya, ini terlihat dari terdapatnya rima yang menarik diantara kata terakhirnya dengan kata terakhir baris berikutnya, seperti pada kata ketiga baris pertama berima dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata 'moci' dan 'maci', kedua kata ini sekilas sangat mirip karena terdapat beberapa huruf penyusun yang sama yaitu **m-ci** dan sekaligus menjadi penanda rima antar kedua kata tersebut. Pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat memiliki dua kata yang hampir mirip yaitu pada kata 'raka' dan kata 'ruku' dan yang menjadi penanda rima kedua kata ini yaitu **r-k-** yang mampu membuat kedua kata ini terdengar mirip. Pada kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam yaitu pada kata 'ni'i' dengan kata 'na'e' dan yang menjadi penanda rima untuk kedua kata tersebut yaitu **n-** dan letak *glotal stop* yang sama.

Pada kata terakhir baris ketujuh dengan kata terakhir baris kedelapan yaitu pada kata ‘*tapa*’ dengan kata ‘*topa*’, kedua kata ini terdengar hampir mirip karena memiliki beberapa huruf penyusun yang sama yaitu **t-p-** dan sekaligus menjadi penanda rima untuk kedua kata tersebut. Pada kata terakhir baris kesembilan dengan kata terakhir baris kesepuluh yaitu pada kata ‘*hape*’ dengan kata ‘*hapi*’, sama seperti halnya dengan kata sebelum-sebelumnya, kedua kata ini juga memiliki beberapa huruf penyusun yang sama dan itulah yang menjadi penanda rima kedua kata tersebut yaitu **h-p-**. Rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris kesebelas dan kata terakhir baris kedua belas yaitu pada kata ‘*ruku*’ dan kata ‘*raka*’ dan yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **r-k**.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran karena keseluruhan membentuk isi yang ingin disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas memuat tentang keinginan seorang laki-laki yang terpesona melihat seorang gadis yang sangat cantik dan manis. Laki-laki tersebut tidak berani menghampiri sang gadis, karena takut gadis tersebut sudah memiliki pasangan. Ide pantun ini yaitu keinginan untuk menghampiri seorang gadis namun dikalahkan oleh rasa takut. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

10. Vivi Haviatun Aca Vivi, 02 Juli 2015 (20:36)

Mu laosi sakola
jika kamu pergi sekolah
Ngguda wi'ipu kalo
Tanamlah pisang
Kone ngeri poku
Biarpun lama balik
Wara kalo dipoke
Ada pisang dipetik
Aina kade'e nggahi dou di ndai sama sampela
Jangan dengarkan omongan orang pada kita yang remaja

Sama made mpuli
Sama mati
Ando pila kali
Memangnya berapa kali
Eda ra 'a ma kala
Lihat darah yang merah
Na ndadi poda nuntu ndai ta pede wura satando
Jika jadi benar pembicaraan kita bulan yang akan datang
Wati pehe ditunda
Tidak bisa ditunda

Pantun yang dikirim oleh Vivi Haviatun Aca Vivi terdiri dari 10 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 8 kata, baris keenam terdiri dari 3 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris kedelapan 4 kata, baris kesembilan terdiri dari 9 kata, dan baris kesepuluh terdiri dari 3 kata. Pantun di atas sangat memperhatikan diksi yang digunakannya, ini terlihat dari rima yang diciptakan dari kata-kata tersebut, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua pada kata 'sakola' dengan kata 'kalo', sekilas kedua kata ini sangat mirip karena memiliki beberapa huruf penyusun yang sama dan sekaligus menjadi penanda rima untuk kedua kata tersebut yaitu **k-l**. Selanjutnya, pada kata terakhir baris ketiga berima dengan kata terakhir baris keempat yaitu pada kata 'poku' dengan kata 'poke', penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **p-k** sehingga mampu membuat kata-kata ini terdengar mirip, kedua kata ini sengaja dipilih oleh penulis pantun supaya kedua kata ini mampu menciptakan rima yang indah untuk pantun ini. Rima pantun ini selanjutnya terletak pada kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam pada kata 'sampela' dan kata 'mpuli', yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **mp-l**. Hampir dari keseluruhan baris memiliki pasangan rima masing-masing, tidak terkecuali

untuk baris ketujuh dengan baris kedelapan yang terletak pada kata terakhirnya yaitu pada kata 'kali' dan kata 'kala' dan yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **k-l-** dan rima yang terakhir terletak pada kata terakhir baris kesembilan dengan kata terakhir baris kesepuluh pada kata 'satando' dan kata 'ditunda', kedua kata ini memiliki beberapa huruf penyusun yang sama sehingga mampu menimbulkan bunyi yang hampir mirip dan sekaligus menjadi penanda rimanya yaitu pada **t-nd-**.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran karena setiap baris pantun merupakan isi. Pantun di atas memuat tentang keseriusan seseorang laki-laki untuk menikahi sang kekasih, namun sekarang ia masih menuntut ilmu, jika tak ada halangan, bulan depan ia ingin menikahi sang kekasih tersebut dan ia berpesan kepada sang kekasih untuk jangan terlalu cepat percaya dengan pembicaraan teman-temannya tentang dia. Ide pantun ini yaitu jangan terlalu mudah percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pantun di atas termasuk pantun nasehat.

11. Idha Mhalingy Indha Mhalingy, 09 Juli 2015 (20:25)

*Pilina adeku
Sakitnya hatiku
Ba rawi ita ede
Karena kelakuan anda itu
Adeku ma duha
Hatiku yang sakit
Ita wati wara dahum
Anda tidak ada takutnya
Pili lawilik
Sakit dadaku
Ba lao ita wali labo siwe ra welim
Karena pergi anda dengan cewek yang dibeli
Adeku na loro
Hatiku*

Ba fiki ita ma lao labo ana pa(k) lura(h)
 Karena memikirkan anda yang pergi dengan anak pak lurah
Sampesi ncinina liro
 Sampai sare hari
Ita wati du fikim
 Anda tidak lagi memikirkan
Mada ra fakam
 Saya yang
Kune'era ole foka ro'o fikom
 Mauku jewer kupingmu
Ngoapu mada ndai ndima ndadi sampesi made
 Beritahu saya kita akan jadi sampai mati
Pala ita ngge'epa midim
 Tapi anda tetap diam

Pantun yang dikirim oleh *Idha Mhalingy Indha Mhalingy* terdiri dari 14 baris, baris pertama terdiri dari 2 kata, baris kedua terdiri dari 4 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 2 kata, baris keenam terdiri dari 8 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris kedelapan terdiri dari 9 kata, baris kesembilan terdiri dari 3 kata, baris kesepuluh terdiri dari 4 kata, baris kesebelas terdiri dari 3 kata, baris kedua belas terdiri dari 5 kata, baris ketiga belas terdiri dari 7, dan baris keempat belas terdiri dari 4 kata. Penulis pantun di atas sangat memperhatikan diksi yang digunakannya, ini terlihat dari diksinya mampu menciptakan rima yang menarik di antara baris-barisnya, hampir semua baris pantun ini memiliki rima, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata 'ade' dan kata 'ede', kedua kata ini terdengar mirip karena ada beberapa huruf penyusun yang sama yang sama dan sekaligus menjadi penanda rima untuk kedua kata tersebut yaitu **-d-**. Rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat terdengar memiliki rima yang menarik yaitu pada kata 'duha' dan kata 'dahu', penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **d-h-** dan pada

kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam yaitu pada kata ‘*wili*’ dan kata ‘*weli*’, kedua kata ini memiliki bunyi yang mirip pada **w-l-** dan itulah yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini. Pada baris selanjutnya terdapat kata yang berima dengan kata pada baris berikutnya yaitu pada kata terakhir baris ketujuh memiliki rima yang sama dengan kata terakhir baris kedelapan dan kata terakhir baris kesembilan pada kata ‘*loro*’, ‘*lura(h)*’ dan ‘*liro*’, kesamaan bunyi yang hampir mirip yaitu **l-r-** dan sekaligus menjadi penanda rima untuk ketiga kata ini. Tidak hanya ini saja, namun pada pantun kaya akan diksi yang digunakannya yang mampu menciptakan empat kata sekaligus yang memiliki rima yang menarik, yaitu pada kata terakhir baris kesepuluh, kata terakhir baris kesebelas, dan kata ketiga dan kata terakhir baris kedua belas yaitu pada kata ‘*fiki*’, ‘*faka*’, ‘*foka*’, dan ‘*fiko*’, dari keempat kata yang dipilihnya ini, penulis pantun ini sangat memperhatikan diksi yang digunakannya dan letak penanda rima untuk keempat kata ini yaitu pada huruf penyusun **f-k-**, selanjutnya pada kata terakhir baris ketiga belas berima dengan kata terakhir baris keempat belas yaitu pada kata ‘*made*’ dan ‘*midi*’, letak penanda rima kedua kata ini yaitu pada bunyi dan letak **m-d-** yang sama pada kedua kata tersebut.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab keseluruhannya tetap pada apa yang hendak disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas tentang keluhan sakit hatinya seorang perempuan kepada sang calon suami yang pergi bersama perempuan lain, namun bagaimanapun perempuan tersebut tetap menerima perlakuan si laki-laki karena ia benar-benar menyayanginya. Ide pantun ini yakni sakit hati yang dialami oleh seorang gadis. Pantun di atas termasuk pantun nasib.

12. Thini Maluka, 18 Juli 2015 (22:37)

Titantu maru mada
Tidak jelas tidur mata
Samada ita mode
Merindukan anda kekasih
Ne angi ndaita dua
Pacaran kita berdua
Wa 'ura ipi taho dei
Sudah sangat benar dalam
Kone na mboto mone ra eda
Meskipun banyak laki-laki yang dilihat
Ita mpoapa dou di ade
Anda saja orang di hati
Ti wa 'uku taha
Tidak bisaku tahan
Ade wa 'ura taho
Hati sudah baik

Pantun yang dikirim oleh *Thini Maluka* terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 6 kata, baris keenam terdiri dari 5 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris kedelapan terdiri dari 3 kata. Pada pantun ini terdapat kata-kata yang berima yang berada pada akhir baris, penulis pantun sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sehingga mampu menciptakan rima yang menarik, seperti pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua pada kata 'mada' dan 'mode', penanda rima untuk kedua kata ini yaitu pada letak **m-d-** yang sama sehingga mampu membuat kedua kata ini terdengar mirip. Rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat pada kata 'dua' dan 'dei', yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini yaitu letak **d-** yang sama, kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam pada kata 'eda' dan 'ade', dan pada kata terakhir baris ketujuh

dengan kata terakhir baris kedelapan pada kata 'taha' dan 'taho', yang menjadi penanda rima untuk kedua kata ini yaitu **t -h-** yang sama letaknya.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab dari awal hingga akhir pantun tetap saling berkaitan pada apa yang ingin disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas memuat tentang kerinduan seorang perempuan kepada sang kekasih yang sedang berada jauh darinya. Setiap malam ia merindukan sang kekasih, tidurnya pun selalu tak nyenyak selalu terbayang wajah sang kekasih. Walaupun banyak laki-laki yang mencoba menghampirinya, namun hanya sang kekasih yang selalu ada di hatinya. Ide pantun tersebut yaitu kerinduan seseorang kepada sang kekasih. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

13. Nunung Swett, 26 Juli 2015 (10:45)

Hampa ra laomu sa'e
Semenjak perginya abang
Adekku na wa'ura balingo
Hatiku sudah sepi
Lingi na ade
Hampanya hati
Tira wara douma samadaku
Sudah tidak ada orang yang mengingatku
Oo. Amania
Oo. Kakanda
Amancawamu ma ncewi ne'e
Adikmu yang sangat ingin
Londona oi madaku
Turunnya air mataku
Na wa'ura mbura
Sudah tertumpah
Mune oi mbere
Seperti air banjir

Pantun yang dikirim oleh *Nunung Sweet* ini terdiri dari 9 baris, baris pertama terdiri dari 4 kata, baris kedua terdiri dari 4 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris

kelima terdiri dari 2 kata, baris keenam terdiri dari 4 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris kedelapan terdiri dari 3 kata dan baris kesembilan terdiri dari 3 kata. Penulis pantun ini tidak terlalu memperhatikan diksi yang digunakannya, ini terlihat dari rima yang dihasilkan hanya beberapa saja, tidak semua baris berima dengan baris berikutnya. Rima pantun ini terletak pada kata pertama dengan kata ketiga baris kelima pada kata 'amancawa' dan 'ncewi', penanda rima kedua kata ini terletak pada **nc-w-** sehingga kedua kata ini terdengar mirip dan rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris kedelapan dengan kata terakhir baris kesembilan yaitu pada kata 'mbura' dan 'mbere', penanda rima kedua kata ini yaitu terletak pada **mb-r-**, dari sinilah kedua kata ini berima.

Pantun ini tidak memiliki sampiran, sebab keseluruhannya saling berkaitan satu sama lain yang tetap merujuk pada apa yang hendak disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas kerinduan seorang perempuan kepada sang kekasih, semenjak ditinggal oleh sang kekasih, perempuan ini merasakan sepi karena perasaan yang begitu besar untuk laki-laki tersebut. Saat mengingatnya, air matanya tak terbenyung lagi karena merasa rindu nan sepi. Ide pantun ini yaitu kerinduan dan perasaan yang sangat besar untuk sang kekasih hati. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

14. Rahayu Ana Mechy, 02 Agustus 2015 (17:49)

Tir wa 'uku sia ra sara
Sudah tidak bisaku tahan
Ku ne 'e suru
Ku ingin mundur
Mori ma sanai-nai
Hidup setiap hari
Ti wara sana
Tidak ada bahagia

Doho di a'u
Duduk di tangga
Wale ringa i'a
Sering mendengar cacian
Ndentaku wale wu'u
Bersama dengan sering cemburu
Tahopra hori wi'i
Lebih baik lepas

Pantun yang dikirim oleh Rahayu Ana Mechy terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri dari 5 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 3 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 3 kata, baris ketujuh terdiri dari 3 kata, baris delapan terdiri dari 3 kata. Pantun ini terlihat kaya akan rima akhir yang diciptakan oleh diksi yang menarik, hampir pada kata terakhir baris berima dengan kata terakhir baris berikutnya. Pantun ini berisi 8 baris sehingga terdapat 4 pasangan kata yang berima yang berada pada akhir baris, seperti baris pertama dengan baris kedua pada kata 'sara' dan 'suru', penanda rima kedua kata ini terletak pada **s-r** yang sama yang terdapat pada kedua kata tersebut. Rima selanjutnya terletak pada baris ketiga dengan baris keempat pada kata 'sanai-nai' dan 'sana', baris kelima dengan baris keenam pada kata 'a'u' dan 'i'a', baris ketujuh dengan baris kedelapan pada kata 'wu'u' dan 'wi'i'.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab dari baris pertama hingga baris terakhir membentuk satu kesatuan isi yang ingin disampaikan penulis pantun. Isi pantun di atas memuat tentang curahan hati seorang istri yang sudah tidak bahagia lagi dengan sang suami. Sang suami yang kerap kali melemparkan makian kepadanya dan sifat kecemburuannya yang berlebihan sehingga

membuat sang istri merasa lelah dengan kehidupan rumah tangga. Dan akhirnya ia memutuskan untuk berpisah dengan suaminya. Ide pantun yaitu curahan hati seorang istri yang sudah tak tahan dengan perlakuan suaminya. Pantun di atas termasuk pantun nasib.

15. Omm Fit, 03 Agustus 2015 (13:49)

Ipiku lingi
Sangat sepi
Ba ntoira langa
Karena sudah lama berpisah
Kombi wa 'ura made
Mungkin sudah mati
Ba da wara samada
Karena tidak ada mengingat
Aijana da pata
Janganlah tidak kenal
Ba wa 'ura mboto piti
Karena sudah banyak uang
Marewo kesem
Akan hidup sendiri
Ma ndedesi tabe 'am ndai kasom
Jika seperti itu tabiatmu

Pantun yang dikirim oleh Omm Fit yang terdiri dari 8 baris, baris pertama terdiri 2 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 4 kata, baris ketujuh terdiri dari 2 kata, dan baris kedelapan terdiri dari 5 kata. Pantun di atas merupakan pantun yang sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sehingga mampu menciptakan rima akhir pantun, dari 8 baris tersebut setidaknya ada 4 pasangan kata yang berima yang berada pada kata terakhir masing-masing baris, seperti pada kata terakhir baris pertama berima dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata '*lingi*' dan '*langa*', kedua kata ini

terdengar mirip karena terdapat **l-ng-** yang sama sehingga membuatnya terdengar mirip. Rima selanjutnya terletak pada kata terakhir baris ketiga dengan kata terakhir baris keempat yaitu pada kata ‘*made*’ dan ‘*samada*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **m-d-**. Pada kata terakhir baris kelima dengan kata terakhir baris keenam terdengar berima pada kata ‘*pata*’ dan ‘*piti*’, kedua kata ini memiliki kesamaan **p-t-** sebagai huruf penyusun katanya dan rima yang terakhir terletak pada kata terakhir baris ketujuh dengan kata terakhir baris kedelapan yaitu pada kata ‘*kese*’ dan ‘*kaso*’, penanda rima kedua kata ini yaitu **k-s-**. Rima-rima inilah yang mampu membuat pantun ini terdengar menarik.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab secara keseluruhan dari baris pertama hingga baris terakhir tetap pada apa yang hendak disampaikan penulis pantun dan tidak keluar dari hal tersebut. Isi pantun ini memuat tentang keinginan seseorang untuk bertemu dengan sahabatnya yang sudah lama tak bertemu. Ia berpesan kepada sahabatnya untuk tidak melupakan temanya karena sudah memiliki uang yang banyak, sifat yang demikian yang akan membuatnya dijauhi oleh teman-temannya. Ide pantun yaitu pesan seorang teman kepada temannya yang mulai sombong dengan apa yang diperolehnya sekarang. Pantun di atas termasuk pantun nasehat.

16. Fidrathunk Radikal, 09 Agustus (18:41)

*Ti loa ta cambe ka **io***
 Tidak bisa kita balas dengan iya
*Di ita ma tua ka **ai***
 Pada anda yang tua
*Ti loa ta cambe **ne'e***
 Tidak bisa kita balas mau
*Labo ita ma tua ra **na'e***

Dengan anda yang tua dan besar
Wa'u si hina ca'u
Jika sudah kena mau
Wati du ne'e mu wa'a co'i
Sudah tidak maumu lamar

Pantun di atas terdiri dari 6 baris, baris pertama terdiri dari 5 kata, baris kedua terdiri dari 6 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata, baris keempat terdiri dari 6 kata, baris kelima terdiri dari 4 kata, dan baris keenam terdiri dari 6 kata. Pantun di atas memiliki rima akhir yang diciptakan dari diksi yang digunakan, ini menandakan bahwa penulis pantun sangat memperhatikan diksi sehingga mampu membuat pantun ini menarik untuk di dengar, hampir dari semua baris memiliki pasangan rima, seperti pada kata terakhir baris pertama berima dengan kata terakhir baris kedua pada kata 'io' dengan kata 'ai', kata terakhir baris ketiga berima dengan kata terakhir keempat pada kata 'ne'e' dan kata 'na'e', yang menjadi penanda rima kedua kata ini yaitu terletak pada **n-** dan *glotal stop e* ('e). Rima yang terakhir terletak pada kata terakhir baris kelima berima dengan kata terakhir baris keenam yaitu pada kata 'ca'u' dan kata 'co'i'.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab secara keseluruhan dari baris pertama hingga baris terakhir tetap pada apa yang hendak disampaikan penulis pantun dan tidak keluar dari hal tersebut. Isi pantun di atas memuat tentang ketidakberdayaan seorang gadis yang ingin dilamar oleh orang yang umurnya jauh lebih tua darinya, namun laki-laki ini setelah mendapatkan apa yang ia cari maka ia tidak jadi melamar si gadis tersebut. Ide pantun tersebut yaitu ketidakberdayaan seorang gadis yang hendak dilamar oleh orang yang tidak diinginkannya. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

17. Ariel El-madridfc, 01 September 2015 (00:22)

Wati loa ta turu kumpa
Tidak bisa sembarang tangkap
Laina sih dou di kompe
Jika bukan orang di samping
Wati loa turu mbei ade
Tidak bisa sembarang kasih hati
Wati sih ra dou ra eda kaiba ade
Jika bukan orang yang di lihat dengan hati

Pantun di atas terdiri dari terdiri dari 4 baris, baris pertama terdiri dari 5 kata, baris kedua terdiri dari 4 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata dan baris keempat terdiri dari 8 kata. Rima pantun ini terletak pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris kedua yaitu pada kata ‘*kumpa*’ dan ‘*kompe*’, sekilas kedua kata ini hampir mirip karena letak **k-mp-** yang sama sehingga keduanya berima, tidak hanya itu saja rima pantun ini terletak pada kata terakhir baris ketiga berima dengan kata keenam dan kata terakhir baris keenam yaitu pada kata ‘*ade*’, ‘*eda*’, dan ‘*ade*’, yang menjadi penanda rima ketiga kata ini yaitu **-d-** yang terdapat pada kata-kata tersebut.

Isi pantun di atas memuat tentang kepercayaan seseorang bahwa tidak sembarang untuk jatuh hati, namun butuh waktu terlebih dahulu untuk mengenalnya dan orang tersebut haruslah orang terdekat, yang telah tau bagaimana sifat kita. Ide pantun yakni tidak sembarang ketika jatuh cinta pada seseorang. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

18. Thurarana Lifahpholepher, 15 September 2015 (15:16)

Ti ntauna one
Tidak ada gunanya
Mori dantau ana
Hidup tidak memiliki anak

Wa'ur si wara ana
Jika sudah memiliki anak
Tiloa da paha ra ono
Tidak bisa tidak diberi makan dan minum

Pantun di atas terdiri dari 4 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 3 kata, baris ketiga terdiri dari 4 kata, dan baris keempat terdiri dari 5 kata. Pada baris pertama dan baris kedua terdapat satu pasangan kata yang memiliki kemiripan bunyi yang berfungsi menjadi rima untuk pantun ini yakni terletak pada kata 'one' dan 'ana', kedua kata ini memiliki jumlah huruf yang sama, huruf konsonan penyusunnya sama yaitu **-n-** yang sekaligus menjadi penanda rima antar kedua kata tersebut. Pada baris ketiga dan keempat pun demikian, rimanya terletak pada kata 'ana' yang dan kata 'ono'.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab dari baris pertama hingga baris terakhir tetap fokus pada isi yang hendak disampaikan. Isi pantun tersebut memuat tentang perbandingan memiliki anak dan tidak memiliki anak. Jika tidak memiliki anak, maka hidup terasa tak ada gunanya, dan jika telah memiliki anak, maka berkewajiban harus menafkahi anak-anak tersebut. Ide pantun yaitu jika tidak memiliki ana maka hidup terasa tak ada gunanya. Pantun di atas termasuk pantun nasehat.

19. Rhizal Brenzeck Malingi Rbm, 30 September 2015 (09:48)

Wa'u si ne'e
Jika sudah mau
Ti ntanda ni'i ku
Tidak hanya dipandang
Wa'u si ca'u
Jika sudah suka
Ti hori co'o ku
Tidak akan di lepas

Na ipiku poda
 Sangat benar
Ra doho pedu ku
 Duduk berdekatanku
Doho sakontu
 Duduk membelakangi
Ti wara dou ma kanta
 Tidak ada orang yang melarang
Ra cua pohan angi
 Saling berpelukan
Cua sama ongu
 Saling bermesraan
Ra nenti angiku rima
 Saling berpegangan tangan
Cua hari sarome
 Sambil tertawa tersenyum
Raho to'i mpa di ruma
 Memohon kepada Tuhan
Loa to'i mpa jodoh
 semoga bisa berjodoh
Lao kaina jadi
 Agar bisa jadi
Wa'u si wara kawan
 Kalau sudah ada kawan
Ndai loa ta kawin
 Kita akan kawin

Pantun di atas terdiri dari 17 baris, baris pertama terdiri dari 3 kata, baris kedua terdiri dari 4 kata, baris ketiga terdiri dari 3 kata, baris keempat terdiri dari 4 kata, baris kelima terdiri dari 3 kata, baris keenam terdiri dari 4 kata, baris ketujuh terdiri dari 2 kata, baris kedelapan terdiri dari 5 kata, baris kesembilan terdiri dari 4 kata, baris kesepuluh terdiri dari 3 kata, baris kesebelas terdiri dari 4 kata, baris kedua belas terdiri dari 3 kata, baris keti belas terdiri dari 4 kata, baris keempat belas terdiri dari 3 kata, baris kelima belas terdiri dari 3 kata, baris keenam belas terdiri dari 4 kata, dan baris ketujuh belas terdiri dari 4 kata .
 Penulis pantun ini sangat memperhatikan diksi yang digunakannya sehingga mampu menciptakan rima yang menarik di akhir baris, semua kata terakhir baris

berima dengan kata terakhir baris berikutnya, seperti pada baris pertama dan kedua, rimanya terletak pada kata ‘*ne’e*’ dan kata ‘*ni’i*’, penanda rima kedua kata ini yaitu terletak pada **n-** dan letak *glotal stop* yang sama. Baris ketiga dan keempat rimanya terletak pada kata ‘*ca’u*’ dan kata ‘*co’o*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **c-** dan letak *glotal stop* yang sama. Rima selanjutnya terletak pada baris kelima dan baris keenam pada kata ‘*poda*’ dan kata ‘*pedu*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **p-d-**, baris ketujuh dan kedelapan rimanya terletak pada kata ‘*sakontu*’ dan ‘*kanta*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **k-n-t-**, baris kesembilan dan kesepuluh rimanya terletak pada kata ‘*angi*’ dan kata ‘*ongu*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **-ng-**, baris kesebelas, kedua belas dan ketiga belas rimanya terletak pada kata ‘*rima*’, ‘*sarome*’, ‘*ruma*’, penanda rima ketiga kata ini terletak pada **r-m-**, baris keempat belas dan kelima belas rimanya terletak pada kata *jodoh* dan *jadi*, penanda rima kedua kata ini yaitu pada **j-d-**, baris keenam belas dan baris ketujuh belas rimanya terletak pada kata ‘*kawan*’ dan ‘*kawin*’, penanda rima kedua kata ini terletak pada **k-w-**. Pada baris keempat belas, kelima belas, keenam belas, dan baris ketujuh belas pengarang pantun menggunakan bahasa Indonesia bukannya bahasa Bima, kemungkinan pengarang tersebut kesulitan mencari pilihan kata yang sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan.

Pantun di atas tidak memiliki sampiran, sebab secara keseluruhan dari baris pertama hingga baris terakhir tetap pada apa yang hendak disampaikan penulis pantun dan tidak keluar dari hal tersebut. Isi pantun di atas memuat tentang keinginan untuk menyatukan dua hati yang sudah sama-sama saling

menyayangi dan saling mengasihi. Keduanya selalu berdoa kepada Tuhan agar mereka berjodoh dan hanya menunggu waktu yang tepat untuk melangsungkan pernikahan. Ide pantun yakni keinginan untuk dibersamakan dengan sang kekasih. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

20. Meyza Kartini, 28 September (07:09)

Sero kanari
Senggol sedikit
Wati japu ne'eku ndawi nara
Bukan bermaksud untuk sok cantik
Ake la siwe
Inilah si gadis
ma ne'e ngupa mone ma raga sawu
yang sedang mencari lelaki perkasa
Ala ba bau di kandake kai ba mada
Aduh.. kenapa engkau berbuat seperti ini kepadaku
Oooo saeeee....
Ooo.. Abang

Mada ma midi
Aku yang pendiam
Wati ne,eku ngupa dou di mode
tidak ingin mencari sekedar pasangan

Pantun di atas terdiri dari 2 bait, setiap bait terdiri dari 4 baris, pada bait pertama baris pertama dan kedua terdapat kata di akhir larik masing-masing yang merupakan rima pada pantun ini yaitu pada kata 'kanari' dan kata 'nara', yang menjadi penanda rima kedua kata ini yaitu **n-r-**. Rima pantun ini selanjutnya terletak pada baris ketiga dan keempat pun demikian terdapat pada kata 'siwe' dan kata 'sawu' dan yang menjadi penanda rima kedua kata ini yaitu **m-d-**. Pada bait kedua, baris pertama, ketiga dan keempat memiliki penanda rima di akhir larik yakni pada kata 'mada', kata 'midi', dan kata 'mode', yang menjadi penanda rima ketiga kata ini terletak pada **m-d-** yang sama pada ketiga kata tersebut.

Pantun ini memiliki sampiran di baris pertama yang tidak ada hubungannya dengan baris selanjutnya, baris kedua hingga baris terakhir merupakan isi dari pantun ini. Isi pantun di atas memuat tentang rintihan hati seorang gadis yang ingin mencari laki-laki yang gagah perkasa untuk dijadikan kekasih. Ide pantun yakni keinginan seorang gadis untuk mencari pasangan yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pantun di atas termasuk pantun muda-mudi.

4.2 Makna Pantun Bima (*kapatu mbojo*) Pada Grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *Facebook*

1. Bulan Bima, 08 Juni 2015 (09:48)

Nambiasi ra ai
Ketika sore hari
Nalingi ndaimpa adeku
Hampa sendirinya hatiku
Ba samonto samada
Karena terbayang teringat
Ina ro amaku mamidi
Ibu dan bapakku yang tinggal
Mamidi kalai
Yang tinggal pisah
Ede dana mbojo mana'e kalau
Di tanah Bima yang sangat luas
Pahu ba ne'ena kau la'o kaina kulia(h)
karena sangat ingin suruh pergi kuliah
Wungasi doho midi
jika sedang duduk diam
Namboho mpa ndaina oi mada
Terjatuh sendirinya air mata
Samadaku ratei na to'a
kuteringat yang diajarkannya ta'at
Wunga pu to'iku
Ketika waktu kecilku

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaimana seorang anak harus tetap mengingat kedua orang tuanya dimanapun kita berada. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan bagaimana seorang anak yang sedang meninggalkan kedua orang tuanya pasti akan merasakan kerinduan yang begitu dalam. Jika malam tiba, dan sedang duduk sendiri maka disitulah hati terasa hampa karena terbayang wajah ibu dan bapaknya yang ditinggalkan demi mencari ilmu dan dengan sendirinya air mata pun terjatuh, mengingat semua hal

yang pernah diajarkannya sewaktu kecil. Orang tua merupakan guru terbaik yang selalu mengajarkan hal-hal baik untuk anaknya.

2. Lhank GU, 11 Juni 2015(22:45)

Dua nai da eda
Dua hari tidak lihat
Lingi ndaina ade
Hampa sendiri hati
Koneku da wa'u
Meskipun ku tidak sanggup
Ngge'e mpa diwa'aku
Tetap kubawa

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan akan arti seorang yang kita cintai. Makna pantun bisa dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika jiwa dan raga mulai melemah karena keresahan hati yang tak melihat sosok orang yang disayangi atau dicintai, terkadang disitulah akan muncul kekuatan dari rasa cinta tersebut, misalnya saja walaupun jiwa dan raga mengatakan bahwa tidak sanggup untuk melakukannya, namun rasa cintalah yang akan menguatkan agar sanggup dalam melakukannya, karena sejatinya rasa cinta akan memberikan energi positif pada seseorang yang sedang jatuh cinta.

3. Dody Dyk, 12 Juni 2015 (09:23)

Akeku la dody ee
Inilah si dody
Mamai bara didimu
Yang datang karena suruhanmu
Mamai kacumpu
Yang datang untuk menyelesaikan
Ba nggahi ndai dimacampo
Karena bicara kita untuk disatukan
Karongga ku ne'e
Kusampaikan mau
Ba ade wa'ura na'e.

Karena hati yang sudah besar
Cua sama ca'u
Sama sama suka
Nahu ma ampamu co'i
Saya yang akan melamarmu

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan kepada kita bagaimana cara menyatukan jika telah saling menyayangi. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan bagaimana harapan yang besar akan membawa seseorang dengan segenap hati akan menyampaikan hasratnya untuk menyatukan hati karena telah saling menyukai, mencintai dan menyayangi dalam sebuah ikatan yang lebih serius yaitu menikah. Pilihan untuk menikah tidak ada salahnya jika telah saling menyayangi satu sama lain, karena dengan menikahlah maka akan memperkuat tali cinta yang telah dibina.

4. Rangga Buana, 18 Juni 2015 (18:58)

Rongga samadaku
Tiba-tiba kurindukan
Dou dimode
Seorang kekasih
Ntoi da eda
Lama tidak lihat
Na lingi kone ade
Membuat rindu hati
Da edaku sanai
Tidak lihatku sehari
Na rindi mpoi dunia
Membuat gelap semua dunia

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaiman arti seorang kekasih. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan jika seseorang sudah sangat mencintai pasangannya, maka waktu seharipun terasa sangat berarti untuk dilewatinya bersama dengan orang yang dicintai karena kebahagiaannya ada pada waktu mereka bersama. Waktu yang dilewati bersama

dengan pasangan akan terasa indah karena ada seseorang tempat berbagai cerita dalam suka maupun duka dan jika bersama pasangan sebesar apapun masalah yang dihadapi, maka akan terasa ringan karena dengan bersama itulah yang akan menjadikan kekuatan dalam menghadapi masalah tersebut. Namun, sebaliknya jika tak bisa melihat orang yang dicintai maka dunia terasa gelap, yang dirasakan hanya kerinduan dan kehampaan.

5. Amir Blood, 21 Juni 2015 (03:20)

Susa auna ndi iu
Susah sekali rasanya
Mori dei rasa dou
Hidup di kampung orang
Lingi poda mpa ra ade
Hampa benar hati
Ba poda ra langa
Karena benar terpiasah
Mbaru mbere losa oi mada
Berlinang keluar air mata
Ndenta labo ade ma mbi'a sambura
Bersama dengan hati yang pecah hancur
Ba kawara lampa rero
Karena teringat jalan
Labo lenga sama doho rawa
Dengan teman sesama duduk nyanyi

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan betapa susahny hidup di negeri orang. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan tentang kehidupan di negeri orang sangat terasa susah karena jauh dari sanak keluarga dan orang-orang terdekat. Jika teringat akan hal-hal yang pernah dilewati bersama maka air mata tak kuasa ditahan karena merasa bahwa sekarang sudah ada jarak yang memisahkan. Rindu yang sudah tak terbendung lagi karena mengingat kebersamaan dengan teman-teman.

6. Rhizal Brenzeck Malingi Rbm, 22 Juni 2015 (21:24)

Mabu adeku
Jatuh hatiku
Ta siwe ede
Pada cewek itu
Siwe ma gaga lampa gega
Cewek yang cantik jalan ...
Ra ne.eku ampa kai honda gigi
Yang mau kubawa pakai motor ...
Na wancuku to'a
Sangat ta'at
Ba siwe ma gaga moci to'i
Karena cewek yang cantik imut kecil
Kane'eku randa wa'a
Yang mauku bawa
Ba kalimbi wo'o
Karena leher
Kombi taho wa'u kapatu ta mada
Mungkin itu saja pantun dari saya
Ma ngupa dou dimode
Yang cari kekasih

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan kepada kita buntut tidak melihat seseorang dari kecantikan fisiknya saja, namun harus melihat juga akhlanya. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan tentang seorang laki-laki yang telah jatuh hati pada seorang gadis yang sangat cantik, bukan hanya memiliki kecantikan fisik, namun gadis tersebut memiliki akhlak yang sangat baik. Gadis itu terlihat sangat baik budi pekertinya dan hal itu yang membuat laki-laki tersebut jatuh hati. Menurut laki-laki itu gadis tersebut tidak hanya memiliki kecantikan fisik saja, namun ia memiliki kecantikan dari dalam dirinya yang mampu membuat laki-laki tersebut memiliki hasrat ingin membawanya pergi.

7. Hardiansyah Donggo, 22 Juni 2015 (21:32)

Wati loaku pehe
Tidak bisaku sebut
Ne'eku eda pahumu ma gaga to'i moci
Mauku lihat wajahmu yang cantik kecil imut
Ilumu magari
Hidungmu yang mancung
Ku ne'eku nggomi ndi ibu guru
Kku ingin kamu jadi ibu guru
Rawemu bangku
Pipimu yang tembem
Ku ne'eku lao raka nggomi ma doho di bangko
Ku ingin pergi hampiri kamu yang duduk di bangku
Dahu ba adeku
takut hatiku
Nggomi wa'ura wara dou ma edamu
Kamu sudah ada orang yang melihatmu

Makna pantun di atas yaitu sebagai nasihat untuk menahan diri dari keinginan semu. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika seorang laki-laki yang telah jatuh cinta pada seorang gadis yang sedang duduk di sebuah kursi, gadis itu memiliki wajah yang sangat cantik jelita, hidungnya yang mancung, pipinya yang tembem dan semua yang dimiliki oleh gadis tersebut sangatlah sempurna menurut laki-laki tersebut sehingga besar keinginan laki-laki tersebut ingin menghampiri dan berkenalan dengan gadis itu namun laki-laki tersebut takut jika gadis itu telah ada yang memiliki.

8. Putra Pemancar, 25 Juni 2015 (23:05)

Fotomu dipohu
Fotomu dipeluk
Ngaramu dipehe
Namamu disebut
Wati disaku ndonta ka na'e
Tidak beraniku sebut keras-keras
Dahu adeku ringa ba dou ne'emu
Takut hatiku didengar oleh kekasihmu

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan arti mencintai tidak harus memiliki. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan tentang mencintai terkadang menyakitkan ketika orang disayangi telah dimiliki oleh orang lain. Hal yang bisa dilakukan hanya bisa mencintai dalam diam, hanya bisa memeluk gambarnya dari kejauhan agar tidak diketahui oleh pasangannya. Namun, jika orang yang disayangi telah bahagia dengan pilihannya kini maka harus merelakannya untuk bahagia dan harus tersadar dan yakinlah Tuhan telah menyiapkan seseorang yang akan menemani menjalani kehidupan ini.

9. Rhizal Brenzeck Malingi Rbm, 01 Juli 2015, (18:37)

Gaga to'i mocimu arie
Cantik kecil mungilmu adik
Na wa'ura bune wua sarume ma maci
Sudah seperti buah cermen yang manis
Ka ne'eku lao raka
Mauku pergi hampiri
Ba nggomi ma gaga ruku
Karena kamu yang cantik ...
Tahopu tio ni'iku
Lebih baik kumemandang
Kombi adena ma na'e
Mungkin hatinya yang besar
Ne'eku lao lampa tapa
Mauku pergi jalan menghadang
Dahu adeku topan
Takut hatiku ditampar
Ne'eku raho no hape
Mauku minta nomor telepon
Ore wali dou ma hapi
Banyak lagi orang yang kelilingi
Wati loaku ruku
tidak bisaku gerak
Ore dou ma mai raka
Banyak orang yang datang hampiri

Makna pantun di atas yaitu memberi nasihat agar dalam setiap tindakan yang dilakukan harus dipikirkan dengan matang-matang agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika perasaan cinta mulai tumbuh akan besar pula harapan untuk bersama dengan orang tersebut, namun apakah daya jikalau orang yang dicintai itu sangat banyak di luar sana yang menginginkannya. Di saat orang lain ingin memilikinya, terkadang di situlah akan memikirkan untuk mencintai sebatas mengagumi karena takut melukai diri sendiri.

10. Vivi Haviatun Aca Vivi, 02 Juli 2015 (20:36)

Mu laosi sakola
jika kamu pergi sekolah
Ngguda wi'ipu kalo
Tanamlah pisang
Kone ngeri poku
Biarpun lama balik
Wara kalo dipoke
Ada pisang dipetik
Aina kade'e nggahi dou di ndai sama sampela
Jangan dengarkan omongan orang pada kita yang remaja
Sama made mpuli
Sama mati
Ando pila kali
Memangnya berapa kali
Eda ra'a ma kala
Lihat darah yang merah
Na ndadi poda nuntu ndai ta pede wura satando
Jika jadi benar pembicaraan kita bulan yang akan datang
Wati pehe ditunda
Tidak bisa ditunda

Makna pantun di atas yaitu sindiran kepada orang yang membicarakan kelakuan orang lain. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan bagaimana seorang kekasih mencoba meyakinkan kepada sang kekasih untuk tidak cepat mempercayain pembicaraan orang di luar sana tentang

apa yang dilakukannya karena hal itu belum tentu benar, yang harus dilakukan yaitu menanyakan secara langsung kepada pasangan tentang apa yang dibicarakan oleh orang lain tersebut. Jika hati telah meyakini maka takkan pernah mempercayai apapun yang dibicarakan oleh orang tersebut tentang pasangan.

11. Idha Mhalingy Indha Mhalingy, 09 Juli 2015 (20:25)

Pilina adeku
Sakitnya hatiku
Ba rawi ita ede
Karena kelakuan anda itu
Adeku ma duha
Hatiku yang sakit
Ita wati wara dahum
Anda tidak ada takutnya
Pili lawilik
Sakit dadaku
Ba lao ita wali labo siwe ra welim
Karena pergi anda dengan cewek yang dibeli
Adeku na loro
Hatiku
Ba fiki ita ma lao labo ana pa(k) lura(h)
Karena memikirkan anda yang pergi dengan anak pak lurah
Sampesi ncimina liro
Sampai sare hari
Ita wati du fikim
Anda tidak lagi memikirkan
Mada ra fakam
Saya yang
Kune'era ole foka ro'o fikom
Mauku jewer kupingmu
Ngoapu mada ndai ndima ndadi sampesi made
Beritahu saya kita akan jadi sampai mati
Pala ita ngge'epa midim
Tapi anda tetap diam

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaimana harus bersikap terhadap pasangan yang memiliki keinginan mendua. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan terkadang mencintai itu menyakitkan, kadang merasa disakiti, merasa dikhianati, merasa dikecewakan

namun rasa cintalah yang membuatnya bertahan dalam situasi apapun dan ketika pasangan mulai melampaui apa yang seharusnya menjadi hal yang tak semestinya dilakukan, ada kalanya harus memberikan peringatan agar pasangan tak mengulanginya lagi.

12. Thini Maluka, 18 Juli 2015 (22:37)

Titantu maru mada
Tidak jelas tidur mata
Samada ita mode
Merindukan anda kekasih
Ne angi ndaita dua
Pacaran kita berdua
Wa'ura ipi taho dei
Sudah sangat benar dalam
Kone na mboto mone ra eda
Meskipun banyak laki-laki yang dilihat
Ita mpoapa dou di ade
Anda saja orang di hati
Ti wa'uku taha
Tidak bisaku tahan
Ade wa'ura taho
Hati sudah baik

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaimana bertahan pada pilihan meski banyak yang mencoba menggoyahkan namun hatilah yang mampu membuatnya tetap bertahan. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika hati telah menetapkan dimana tempatnya berlabuh, maka disitulah akan muncul keyakinan akan bertahan dalam hal apapun, meski banyak yang mencoba mendekati dengan caranya masing-masing namun ketetapan hati pada seseorang yang telah diyakini akan tak tergoyahkan karena cinta mampu menjadikan keyakinan untuk tetap bertahan.

13. Nunung Swett, 26 Juli 2015 (10:45)

Hampa ra laomu sa'e
Semenjak perginya abang
Adekku na wa'ura balingo
Hatiku sudah sepi
Lingi na ade
Hampanya hati
Tira wara douma samadaku
Sudah tidak ada orang yang mengingatku
Oo. Amania
Oo. Kakanda
Amancawamu ma ncewi ne'e
Adikmu yang sangat ingin
Londona oi madaku
Turunnya air mataku
Na wa'ura mbura
Sudah tertumpah
Mune oi mbere
Seperti air banjir

Makna pantun di atas memiliki makna sindiran untuk sang kekasih yang sudah tidak mengingat kekasihnya. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan semenjak ditinggalkan oleh sang kekasih dan semenjak itulah sudah tidak ada kabar tentangnya dan yang dirasakan hanya kehampaan, air matalah yang akan menjadi saksi bagaimana kehampaan yang dirasakan. Keinginan untuk bersama-sama melewati hari demi hari akan muncul dengan sendirinya disaat telah ditinggalkan karena begitu banyak kenangan yang muncul dalam ingatan.

14. Rahayu Ana Mechy, 02 Agustus 2015 (17:49)

Tir wa'uku sia ra sara
Sudah tidak bisaku tahan
Ku ne'e suru
Ku ingin mundur
Mori ma sanai-nai
Hidup setiap hari
Ti wara sana

Tidak ada bahagia
Doho di a'u
Duduk di tangga
Wale ringa i'a
Sering mendengar cacian
Ndentaku wale wu'u
Bersama dengan sering cemburu
Tahopra hori wi'i
Lebih baik lepas

Makna pantun di atas yaitu untuk memberi nasehat dalam kehidupan berumah tangga tidak seharusnya memiliki rasa cemburu yang berlebihan karena rasa cemburu yang berlebihan akan berdampak buruk pada ketidakpercayaan pada pasangan dan akhirnya rumah tangga sudah tidak dihiasi kebahagiaan lagi seperti dulu. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika dalam bahtera rumah tangga sudah tak ada lagi kebahagiaan, maka jalan terbaik yaitu berpisah, walaupun jalan tersebut merupakan jalan yang paling dibenci oleh Tuhan, namun tak ada jalan lain karena akan lebih sulit lagi bertahan pada hal yang membuat sakit hati. Sifat cemburu dalam kehidupan berumah tangga boleh-boleh saja adanya, itu berarti takut kehilangan orang disayangi namun jika sifat cemburu itu berlebihan maka akan menjadi jurang pemisah dalam berumah tangga.

15. Omm Fit, 03 Agustus 2015 (13:49)

Ipiku lingi
Sangat sepi
Ba ntoira langa
Karena sudah lama berpisah
Kombi wa'ura made
Mungkin sudah mati
Ba da wara samada
Karena tidak ada mengingat
Aijana da pata
Janganlah tidak kenal

Ba wa'ura mboto piti
Karena sudah banyak uang
Marewo kesem
Akan hidup sendiri
Ma ndedesi tabe'am ndai kasom
Jika seperti itu tabiatmu

Makna pantun di atas memiliki makna sindiran terhadap orang yang sudah mulai sombong karena telah memiliki banyak uang. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika telah menjadi orang yang besar atau telah memiliki segalanya, jangan pernah lupakan akan orang yang telah membantu ketika belum menjadi apa-apa, karena mungkin dialah orang yang telah memberikan semangat atau dukungan agar berhasil. Jika dengan sengaja melupakan maka dengan sendiri orang yang ada disekitar meninggalkan, sama seperti apa yang telah dilakukan.

16. Fidrathunk Radikal, 09 Agustus (18:41)

Ti loa ta cambe ka io
Tidak bisa kita balas dengan iya
Di ita ma tua ka ai
Pada anda yang tua
Ti loa ta cambe ne'e
Tidak bisa kita balas mau
Labo ita ma tua ra na'e
Dengan anda yang tua dan besar
Wa'u si hina ca'u
Jika sudah kena mau
Wati du ne'e mu wa'a co'i
Sudah tidak maumu lamar

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaimana harus bersikap kepada orang lebih tua. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika sedang berbicara dengan orang yang lebih tua maka harus

memilih kata-kata yang baik yang menandakan bahwa kita menghormatinya sebagai orang yang lebih tua dari kita.

17. Ariel El-madridfc, 01 September 2015 (00:22)

Wati loa ta turu kumpa
Tidak bisa sembarang tangkap
Laina sih dou di kompe
Jika bukan orang di samping
Wati loa turu mbei ade
Tidak bisa sembarang kasih hati
Wati sih ra dou ra eda kaiba ade
Jika bukan orang yang di lihat dengan hati

Makna pantun di atas yaitu sebagai nasihat untuk memilih orang yang harus dicintai. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika kita mencintai seseorang maka orang tersebut adalah orang yang telah dikenal sudah sejak lama sehingga sifat atau karakternya telah diketahui ataupun bisa saja orang yang baru dikenal namun membutuhkan waktu terlebih dahulu untuk mengenal sifat atau karakter yang dimilikinya karena ketika telah mengetahui bagaimana pribadi pasangan maka disitulah kita akan mengetahui bagaimana cara memperlakukannya.

18. Thurarana Lifahpholepher, 15 September 2015 (15:16)

Ti ntauna one
Tidak ada gunanya
Mori dantau ana
Hidup tidak memiliki anak
Wa'ur si wara ana
Jika sudah memiliki anak
Tiloa da paha ra ono
Tidak bisa tidak diberi makan dan minum

Makna pantun di atas yaitu sebagai nasihat untuk orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada anaknya bukan malah

menelantarkannya. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan memiliki buah hati setelah menikah merupakan impian banyak orang, namun tidak semua pasangan memiliki kesempatan untuk memilikinya. Buah hati adalah bukti penyatuan hati yang sesungguhnya, ketika dikaruniai buah hati rasanya sangat bahagia dan tanggung jawab bertambah, mulai dari mengasuh, mengajarkan hingga menafkahnya, namun berbeda dengan yang tak memiliki kesempatan untuk memiliki buah hati, rasanya kehidupan yang dijalannya tak berguna.

19. Rhizal Brenzeck Malingi Rbm, 30 September 2015 (09:48)

Wa'u si ne'e
Jika sudah mau
Ti ntanda ni'i ku
Tidak hanya dipandang
Wa'u si ca'u
Jika sudah suka
Ti hori co'o ku
Tidak akan di lepas
Na ipiku poda
Sangat benar
Ra doho pedu ku
Duduk berdekatanku
Doho sakontu
Duduk membelakangi
Ti wara dou ma kanta
Tidak ada orang yang melarang
Ra cua pohu angi
Saling berpelukan
Cua sama ongu
Saling bermesraan
Ra nenti angiku rima
Saling berpegangan tangan
Cua hari sarome
Sambil tertawa tersenyum
Raho to'i mpa di ruma
Memohon kepada Tuhan
Loa to'i mpa jodoh
semoga bisa berjodoh

Lao kaina jadi
Agar bisa jadi
Wa'u si wara kawan
Kalau sudah ada kawan
Ndai loa ta kawin
Kita akan kawin

Makna pantun di atas sebagai nasihat jika telah saling mencintai maka segeralah untuk ke hubungan yang lebih serius. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan ketika telah saling menyayangi dan saling mengharapkan, maka tak ada salahnya untuk ke jenjang yang lebih serius yaitu menikah. Memohon kepada Tuhan, jika berjodoh agar segalanya dilancarkan dan disatukan hingga akhir.

20. Meyza Kartini, 28 September (07:09)

Sero kanari
Senggol sedikit
Wati japu ne'eku ndawi nara
Bukan bermaksud untuk sok cantik
Ake la siwe
Inilah si gadis
ma ne'e ngupa mone ma raga sawu
yang sedang mencari lelaki perkasa
Ala ba bau di kandake kai ba mada
Aduh.. kenapa engkau berbuat seperti ini kepadaku
Oooo saeeee....
Ooo.. Abang

Mada ma midi
Aku yang pendiam
Wati ne,eku ngupa dou di mode
tidak ingin mencari sekedar pasangan

Makna pantun di atas yaitu mengajarkan bagaimana cara mencari seseorang yang ingin dijadikan kekasih dengan cara yang serius. Makna pantun dapat dilihat dari keseluruhan isi pantun yang menggambarkan keseriusan seorang

perempuan yang mencari laki-laki untuk dijadikan pasangan, bukan pasangan untuk sekedar main-main, namun pasangan yang serius.

4.3 Implikasi Struktur dan Makna Pantun Bima (*Kapatu Mbojo*) di Facebook dengan Pembelajaran Sastra di SMA

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Pembelajaran tentang sastra dirasa sangat perlu untuk mengajarkan kepada siswa agar siswa lebih mengenal karya sastra, baik karya sastra yang diajarkan di sekolah maupun karya sastra yang ada di sekitar siswa. Melalui pembelajaran sastra siswa memperoleh pemahaman untuk menghargai manusia dan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri.

Implikasi pembelajaran ini dapat diterapkan pada salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu Kompetensi Dasar (KD); Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Sebelum siswa dapat menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima terlebih siswa memahami ciri-ciri puisi lama atau struktur puisi lama supaya siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP tingkat SMA.

(lampiran 2)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, guru terlebih dahulu harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru

dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas untuk setiap Kompetensi Dasar. Hal-hal yang tertuang dalam RPP tersebut akan dipaparkan dengan kompetensi dasar menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima dalam penelitian ini.

1. Pada pembelajaran ini standar kompetensi yang digunakan adalah standar kompetensi menulis; Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi dengan kompetensi dasar; menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima pada kelas X semester 1 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4x40 menit).
2. Indikator dalam penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima, mampu membedakan bentuk pantun dan syair, mampu menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, mampu menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman.
3. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima, siswa dapat membedakan bentuk pantun dan syair, siswa dapat menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, dan siswa dapat menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman.
4. Sumber belajar yang digunakan adalah pantun-pantun yang ada di grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu” di facebook.
5. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan, ceramah dan demonstrasi. *(lampiran 3)*

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai pilihan sumber belajar dalam pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas X yakni Kompetensi Dasar 8.1 : menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima. Puisi lama yang dimaksudkan pada Kompetensi Dasar (KD) ini merupakan puisi lama dalam bahasa Indonesia, namun pantun bahasa Bima dapat membantu siswa dalam memahami pembuatan puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima sebab dalam pantun Bima terdapat rima yang signifikan terlihat di antara kata-kata dalam setiap barisnya yang mampu membuat siswa lebih cepat memahami Kompetensi Dasar ini

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pantun Bima yang terdapat pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *facebook*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur pantun Bima (*kapatu Mbojo*) yang terdapat pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *facebook* terdiri dari 1 hingga 2 bait yang masing-masing baitnya terdiri dari 4 hingga 17 baris, jumlah kata pada setiap barisnya 2 – 8 kata, namun jumlah kata yang paling dominan yaitu 3 – 4 kata. Dari 20 data yang diambil untuk mewakili pantun Bima yang pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *facebook* tidak ada satupun data yang menunjukkan adanya sampiran, ini menandakan bahwa pantun Bima tidak mengenal sampiran. Pemilihan diksi pada pantun Bima sangat diperhatikan sehingga mampu menciptakan rima yang menarik untuk didengar. Rima pantun Bima (*kapatu Mbojo*) terletak pada kata terakhir baris dengan kata terakhir baris berikutnya, namun ada juga yang berada saling berdampingan. Isi pantun Bima (*kapatu Mbojo*) yang dikirimkan sangatlah beragam mulai dari kerinduan seorang anak kepada orang tua, kerinduan seseorang kekasih, hingga curahan hati seorang istri.
2. Makna pantun Bima (*kapatu Mbojo*) yang terdapat pada grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” di *facebook* meliputi makna mengingatkan, memberi tunjuk ajar, memberi nasihat, dan sebagai sindiran.

3. Implikasi Struktur dan Makna Pantun Bima (*kapatu Mbojo*) di Facebook dengan Pembelajaran Sastra di SMA yaitu dapat dijadikan sebagai pilihan sumber belajar dalam pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas X yakni Kompetensi Dasar 8.1 : menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

5.2 Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif berupa kebaruan media pembelajaran, yaitu menambah daya tarik siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagai saran peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pantun khususnya pantun Bima yang kaya akan keindahan serta makna yang beragam, serta masih banyak hal-hal yang belum tersentuh pada penelitian ini. Bagi guru penggerak pendidikan, sekiranya dapat memanfaatkan penelitian ini untuk membedah pantun dari segi struktur maupun maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Nia. 2009. *Bentuk, Makna Fungsi Nggahi Ncempa dalam Masyarakat Donggo*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Bentarimasa, Eirzikri. 2015. *Nilai Pendidikan dalam Folklor Cerita Rakyat Sumbawa "Paruma Ero dan Batu Asa" serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diakses pada Senin, 16 November 2015 pukul 21.54 Wita.
- <http://www.mikirbae.com/2015/09/memahami-struktur-teks-pantun.html?m=1> diakses pada Rabu, 23 Desember 2015 pukul 19.30 Wita.
- <http://www.mikirbae.com/2015/09/menginterpretasi-makna-tekspantun.html?m=0>
- [http://sempoaa.blogspot.co.id/2014/11/struktur-pantun-dan penjelasannya.html?m=1](http://sempoaa.blogspot.co.id/2014/11/struktur-pantun-dan-penjelarasannya.html?m=1) diakses pada hari Senin, 24 November 2015 pukul 20.39 Wita.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka .
- Ishak, Usman. 2009. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Ungkapan Tradisional Sasak Desa Sembung Kecamatan Narmada Sebagai Materi Pembelajaran Muatan Lokal di SMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Malingi, Alan. 2010. *Galeri Pantun Bima Dompnu*. Mataram: Mahani Persada.
- Mulyadi, Edy. 2008. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bima "La Kasipahu" Karya Muhammad Tahir Alwi*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Nursyahraini. 2008. *Makna dan Fungsi Patu pada Pernikahan Adat Mbojo*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, Indah. 2014. *Makna Cerita Rakyat Bima "OI MBORA" dan Kaitannya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprpto. 2009. *Gema dan Gaung Pantun*. Bandung: Cv. Mandar Maju.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tim Pengembangan MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.

Utari, Nur. 2013. *Analisis Legenda Bima "Wadu Ntanda Rahi" Sebuah Kajian Perspektif Strukturalisme Genetik Serta PeneraSpannya dalam Pembelajaran Sastra di SMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Lampiran 1

Data Pantun Bima Pada Grup “Patu Cambe Mbojo-Dompu NTB” Di Facebook

No.	Pengirim Pantun	Waktu mengirim pantun	Isi	Terjemahan
1.	Bulan Bima	08 Juni 2015 (09:48)	<p><i>Nambiasi ra ai nalingi ndaimpa ade kuw,, ba samonto samada ina ro amaku mamidi,, Mamidi kalai ede dana mbojo mana'e kalau,, pahu bane'e na kau la'o kaina kuliah,,wungasi doho midi, namboho mpa ndaina oi mada</i> <i>Samada ku ratei na to'a wunga pu to'iku...</i></p> <p>[<i>Nambiasi ra ai nalingi ndaimpa ade kuw,, ba samonto samada Ina ro amaku mamidi,, mamidi kalai EdE dana mbojo mana?E kalaU,, pahu ba nE'E na kau la'o kaina kuliah,, wungasi doho mIdI, namboho mpa ndaina oy mada</i> <i>Samada ku ratEI na to?a wunga pu to?Iku...</i>]</p>	<p>Ketika sore hampa sendirinya hatiku,,karena terbayang teringat ibu dan bapakku yang tinggal,,yang tinggal di tanah Bima yang sangat luas,, karena sangat ingin suruh pergi kuliah,, jika sedang duduk diam, terjatuh dengan sendirinya air mata , Teringat apa yang diajarkannya kebaikan sewaktu aku kecil'</p>
2.	Lhank GU	11 Juni 2015 (22:45)	<p><i>Dua nai da eda lingi ndaina ade,,, Kone ku da wa,u, ngge,e mpa d wa'a ku,,,</i></p> <p>[<i>Dua nai da Eda lingi ndaina adE,,, konE ku da wa?u ngE?E mpa di wa?a ku,,,</i>]</p>	<p>'Dua hari tidak lihat hampa sendiri hati Meskipun aku tidak sanggup tetap aku bawa'</p>
3.	Dody Dyk	12 Juni 2015 (09:23)	<p><i>Ake ku la dody ee mamai bara didi mu. Mamai kacumpu banggahi ndai dimacampo. Karongga ku ne'e ba ade wa,ura na'e. Cua sama ca'u nahu ma ampa mu co'i..</i></p>	<p>' inilah si dody yang datang karena diundangmu. Yang datang untuk habis karena bicara kita untuk campur. Kusampaikan mau karena hati yang sudah besar.</p>

			<p><i>[AkE ku la dody EE mamaI <u>ba</u>ra didi mu. MamaI kacumpu bangahI ndaI <u>di</u>macampo. Karɔŋga ku nE?E <u>ba</u> adE wa?ura na?E. Cua sama ca?u nahu ma mpa mu co?I]</i></p>	Suka sama suka saya yang akan menaikimu harga..
4.	Rangga Buana	18 Juni 2015 (18:58)	<p><i>Rongga samadaku dou di mode Ntoi da eda na lingi kone ade, Da edaku sanai, na rindi mpoi dunia,</i></p> <p><i>[Ronga samadaku dou <u>di</u> modE Ntoi da Eda na <u>liŋ</u>I konE adE, Da Edaku sanai, na rindi mpoi dunia,]</i></p>	‘tiba-tiba kumerindukan orang kekasih Lama tidak lihat, membuat rindu hati Tidak lihatku sehari,buat gelap semua dunia’
5.	Amir Blood	21 Juni 2015 (03:20)	<p><i>Susa auna ndi iu mori dei rasa dou. Lingi poda mpa ra ade ba poda ra langa. Mbaru mbere losa oi mada ndenta labo ade ma mbi’a sambura ba kawara lampa rero labo lenga sama doho rawa.</i></p> <p><i>[Susa auna ndi Iu mori <u>de</u>I rasa dou. <u>Liŋ</u>I poda mpa ra adE <u>ba</u> poda ra laŋa. Mbaru mbErE losa oI mada ndEnta labo adE ma mbi?a sambura <u>ba</u> kawara lampa rEro labo leŋa sama doho rawa.]</i></p>	‘Susah sekali rasanya hidup di kampung orang. Rindu benar hati karena benar terpisah. Berlinang air mata bersamaan dengan hati yang hancur lebur, karena teringat jalan bersama teman sesama duduk menyanyi.’
6.	Rhizal Brenzekk Malingi Rbm	22 Juni 2015 (21:24)	<p><i>Mabu ade ku ta siwe ede. siwe ma gaga lampa gega ra ne.e ku ampa kai honda gigi Na wancuku to.a, ba siwe ma gaga moci to.i Kane.eku randa wa.a ba kalimbi wo.o Kombi taho wa.u k patu ta mada ma ngupa dou di mode</i></p>	‘jatuh hatiku pada gadis itu. gadis yang cantik jalan yang ingin aku naiki dengan motor gigi Sangat ta’at, karena perempuan yang cantik, mungil, kecil Ingin ku bawa lari, karena bagus lehanya Mungkin sudah dulu pantun saya yang

			<p>[<i>Mabu adE ku ta siwE EdE. SiwE ma gaga lampa gEga ra nE?E ku ampa kaI honda gigi Na wancuku to?a ba siwE ma gaga moci to?I KanE?E randa wa?a ba kalimbi wo?o KombI taho wa?u ka patu ta mada ma nyupa dou di modE</i>]</p>	sedang mencari pacar'
7.	Hardiansyah Donggo	22 Juni 2015 (21:32)	<p><i>Wati loaku phe ne'eq eda phumu ma gaga to'i moci. Ilmu magari q ne'eq nggomi ndi ibu guru. Rawemu bangku q ne'eq lao rka nmi ma dho d'bangko, Dhu ba adeq nmi wa'ura wra dou ma edamu...!!!</i></p> <p>[<i>Wati laoku pEhE nE?Eku Eda pahumu ma gaga to?I moci. Ilmu ma garI ku nE?Eku ngomI ndi Ibu guru. Rawemu bangku ku nE?Eku lao raka namI ma doho di bangko, dahu ba adEku namI wa'ura wara dou ma Edamu...</i>]</p>	'tidak bisaku sebut inginku lihat wajahmu yang cantik kecil mungil . Hidungmu yang mancung, ku inginku kamu jadi ibu guru. Pipimu tembem, ku inginku hampiri kamu yang duduk di bangku, takut hatiku kamu sudah ada yang melihatmu'
8.	Putra Pemancar	25 Juni 2015 (23:05)	<p><i>Foto mu dipohu. Ngara mu dipehe. Wti disaku ndonta ka na,e. dahu ade ku ringa ba dou ne,emu</i></p> <p>[<i>Foto mu dipohu. Dara mu dipEhE. Wati disaku ndonta ka na?E dahu adEku riya ba dou nE'Emu.</i>]</p>	'fotomu dipeluk. namamu disebut. Tidak beraniku sebut dengan besar, takut hatiku didengar oleh kekasihmu
9.	Rhizal Brenzekk Malingi Rbm	01 Juli 2015, (18:37)	<p><i>Gaga to.i mOci mu ari ee na wa.u wra bune wua sarume ma maci. K ne'e ku lao raka ba ngmi ma gaga ruku Tahopu tio ni.iku, kombi ade na ma na'e Ne'eku lao lampa tapa, dahu adeku topan Ne'eku raho no hape, ore wali dou ma hapi</i></p>	'cantik, kecil, mungil mu adik, sudah seperti buah cermin yang manis Inginku hampiri, karena kamu yang cantik gerak Lebih baik ku memandangi, mungkin hatinya yang besar

			<p><i>Wati loaku ruku, ore dou ma mai raka</i></p> <p>[<i>Gaga to?I mocl mu arI EE na wa?u wara bunE wua sarumE ma macl.</i> <i>Ku nE'E ku lao raka ba ngomI ma gaga ruku</i> <i>Tahopu tio ni?Iku, kombi adE na ma na?E</i> <i>NE'Eku lao lampa tapa, dahu adEku topan</i> <i>NE'Eku raho no hapE, orE walli dou ma hapI</i> <i>WatI loaku ruku, orE dou ma mai raka]</i></p>	<p>Inginku pergi menghadang, tapi aku takut kena tamparanya Ingin kuminta no telepon, banyak lagi orang yang mendekat Tidak bisa ku bergerak, banyak orang yang datang menghampiri</p>
10.	Vivi Haviatun Aca Vivi	02 Juli 2015 (20:36)	<p><i>Mu laosi sakola, ngguda wi'ipu kalo</i> <i>Kone ngeri poku, wara kalo dipoke</i> <i>Aina kade'e nggahi dou di ndai sama sampela, sama made mpuli</i> <i>Ando pila kali, eda ra'a ma kala</i> <i>Na ndadi poda nuntu ndai ta pede wura satando, wati pehe ditunda</i></p> <p>[<i>Mu laosi sakola, ngguda wi?Ipu kalo</i> <i>KonE ngErI poku, wara kalo dipokE</i> <i>Aina kadE?E ngahi dou dI ndai sama sampEla, sama madE mpulI</i> <i>Ando pila kalI, Eda ra?a ma kala</i> <i>Na ndadI poda nuntu ndai ta pEdE wura satando, watI pEhE ditunda]</i></p>	<p>'jika pergi sekolah, tanam simpanlah pisang Meskipun lama kembali, ada pisang dipetik Jangan dengarkan pembicaraan orang kepada kita sesama remaja, sesama mati penuh Memangnya berapa kali, melihat merahnya darah Jika memang benar apa yang kita bicarakan nanti, bulan depan tidak akan ditunda'</p>
11.	Idha Mhalingy Indha Mhalingy	09 Juli 2015 (20:25)	<p><i>"Pilina adek, ba rawi ita ede,,,,ade ku ma duha ita wati wara dahum,,,, pili la wilik ba lao ita wali labo siwe ra welim,,,,adeku na loro ba fiki ita ma lao lbo ana pk lurah sampesi ncimina liro,,,,ita wti du</i></p>	<p>'sakitnya hatiku, karena kerja anda itu,,,,, Hatiku yang perih kau tidak takut,,, Sakitnya hati ini karena kau pergi dengan wanita panggilan,,,,,Hatiku menciut,</p>

			<p><i>fikim mada ra fakam kune'era ole foka ro'o fikom,,,,ngoapu md ndai ndima ndadi smpesi made pala ita ngge'epa midim,,,,,</i>"</p> <p>[<i>"Pilina adEk, ba rawi Ita Ed,,,,adE ku ma duha Ita watI wara dahum,,, pili la wilik ba lao iIa wall labo siwE ra wElim,,,,adEku na loro ba fikI Ita ma lao labo ana pak lurah sampEsI ncimina liro,,,,Ita wati du fikim mada ra fakam kunE?Era olE foka ro?o fikom,,,,ngoapu mada ndai di ma ndadI sampEsI madE pala Ita ngE?Epa midim,,,,,</i>"</p>	<p>karena memikirkan engkau pergi bersama dengan anak pak lurah sampai sore,,,Engkau sudah tidak memikirkan aku sebagai calon istrimu, inginku tarik sampai patah kupingmu,,,,beritahu saya kita akan menyatu sampai mati tetapi engkau tetap diam,,,,,</p>
12.	Thini Maluka	18 Juli 2015 (22:37)	<p><i>Titantu maru mada samada ita mode, ne angi ndaita dua, wa'ura ipi taho dei,kone na mboto mone ra eda, ita mpoapa dou di ade,ti wa'uku taha, ade wa'ura taho</i></p> <p>[<i>Ti tantu maru mada samada ita modE, nE anI ndaita dua, wa?ura ipi taho dEI,konE na mboto monE ra Eda, ita mpoa pa dou di adE,ti wa?uku taha, adE wa?ura taho</i>]</p>	<p>'tidak jelas tidur mata, rindu anda kekasih, jalinan cinta kita berdua, sudah sangat benar dalam, meskipun banyak lelaki yang kulihat, anda hanya orang di hati, tak bisaku tahan, hatiku sudah baik'</p>
13.	Nunung Swett	26 Juli 2015 (10:45)	<p><i>Hampa ra laomu sa,e.. adekQ na wa'ura balingo ...lingi na ade, tirawara douma samadaQ...? Oo. Amania, ama ncawa mu ma ncewi ne'e?Londona oi madaQ, na wa'ura mbura mune oi mbere....??</i></p> <p>[<i>Hampa ra laomu sa,E adEku na wa?ura baliyo ...liŋI na adE, tira wara douma samadaku... Oo..</i></p>	<p>'sejak kau pergi abang.. hatiku merasa sepi ...hampanya hati, tidak ada orang yang merindukanku..? Oo. kakanda, dindamu yang lebih ingin? Jatuhnya air mataku, sudah tertumpah seperti banjir'</p>

			<i>Amania, amancawa mu ma ncEwI nE?E Londona oi madaku, na wa?ura mbura bunE oI mbErE...]</i>	
14.	Rahayu Ana Mechy	02 Agustus 2015 (17:49)	<i>Tir wa'u qu sia ra sara qu ne'e suru.... Mori ma sanai-nai, tiwara sana..... Doho di a'u, wale ringa i'a Ndenta qu wale wu'u, tahopra hori wi'i.....</i> <i>[Tir wa?uku sia ra sara ku nE'E suru.... Mori ma sanai-naI, ti wara sana..... Doho di a?u, wale riŋa I?a NdEntaku walE wu?u, tahopra hori wi?I.....]</i>	‘sudah tak sanggupku tahan lagi, ku ingin mundur Hidup yang sehari-hari, tidak ada bahagia Duduk di tangga, sering mendengar makian Bersama dengan sering cemburu, lebih baik lepas simpan’
15.	Omm Fit	03 Agustus 2015 (13:49)	<i>Ipiku lingi ba ntoira langa.. Kombi wa'ura made ba da wara samada.. Aijana da pata ba wa'ura mboto piti.. Marewo kesem ma ndedesi tabe'am ndai kasom..</i> <i>[Ipiku liŋI ba ntoira laŋa.. KombI wa?ura madE ba da wara samada.. Aijana da pata ba wa?ura mboto pitI.. MarEwo kEsEm ma ndEdEsI tabE?am ndal kasom..]</i>	‘sangat kesepian, karena sudah lama terpisah Mungkin sudah meninggal, karena tidak ada mengingat Jangan tidak mengenal, karena sudah banyak uang Akan hidup sedirian, kalau begitu tabi'atmu wahai sekalian’
16.	Fidrathunk Radikal	09 Agustus (18:41)	<i>Ti loa ta camba ka io di ita ma tua ka ai Ti loa ta camba ne,e labo ita ma tua ra na,e Wa,u c hina ca,u wti du ne,e mu wa,a co,i</i> <i>[Ti loa ta cambE ka Io di Ita ma tua ka aI Ti loa ta cambE nE?E labo ila ma tua ra na?E</i>	‘tidak bisa balas dengan iya, kepada anda yang lebih tua Tidak bisa balas ingin, dengan anda yang tua dan besar Jikalau sudah suka, tidak lagi mau mu antar mahar’

			<i>Wa?u sI hina ca?u watI du nE?E mu wa?a co?I]</i>	
17.	Ariel El-madridfc	01 September 2015 (00:22)	<p><i>Wati loa ta turu kumpa laina sih dou dikompe,, wati loa turu mbei ade wati sih ra dou ra eda kaiba ade..</i></p> <p>[<i>WatI loa ta turu kumpa laina sih dou dikompE,, watI loa turu mbEI adE watI sih ra dou ra Eda kaiba adE..</i>]</p>	‘tidak bisa sembarangan tangkap jikalau bukan orang di samping,, tidak bisa sembarangan beri hati kalau bukan orang yang dilihat pakai hati’
18.	Thurarana Lifahpholepher	15 September 2015 (15:16)	<p><i>Tintauna one, mori dantau ana,, wa’ur cich wara ana, tiloa da paha ra ono..</i></p> <p>[<i>Ti ntauna onE, morI da ntau ana,, wa?ur sI wara ana, tiloa da paha ra ono..</i>]</p>	‘tak ada guna hidup tanpa memiliki anak Jika sudah memiliki anak, tidak bisa tidak disuap dan memberi minum
19.	Rhizal Brenzekk Malingi Rbm	30 September 2015 (09:48)	<p><i>..Wa’u si ne’e ti ntanda ni.i q wa,u si ca.u, ti hori co.o q</i> <i>Na ipi ku poda raw doho pedu q doho sakontu ti wara dou ma kanta , ra cua pohu angi, cua sama ongu raw nenti angiku rima cua hari sarome,</i> <i>Raho to’i mpa di ruma, loa to.i mpa jodoh lao kaina jadi</i> <i>Wa’u si wara kawan, ndai loa ta kawin</i></p> <p>[<i>..Wa?u sI nE?E ti ntanda ni?I ku wa?u Si ca?u, ti hori co?oku</i> <i>Na ipi ku poda ra doho pEdu ku doho sakontu ti wara dou ma kanta, ra cua pohu aŋI, cua sama oŋu</i></p>	‘jika sudah mau, tidak lihatku Jika sudah suka, tidak lepasku Sangat benar, duduk berdekatan Duduk membelakangi, tidak ada orang yang melarang Saling berpelukan, saling bemesraan Saling berpegangan tangan sambil tertawa tersenyum Memohon kepada Tuhan, semoga bisa berjodoh agar jadi Kalau sudah ada kawan, kita bisa kawin’

			<p><i>ra nEntI anjiku rima cua harI saromE, Raho to?I mpa di ruma, loa to?I mpa jodoh lao kaina jadI Wa?u si wara kawan, ndai loa ta kawin]</i></p>	
20.	Meyza Kartini	28 September (07:09)	<p><i>Sero kanari wati japu ne'eku ndawi nara Ake la siwe ma ne'e ngupa mone ma raga sawu</i></p> <p><i>Ala <u>ba</u> <u>bau</u> di kandake kai <u>ba</u> mada Oooo saeeee.... Mada ma midi Wati ne,eku ngupa dou di modeeee</i></p> <p><i>[sEro kanarI wati japu nE'Eku ndawi nara AkE la siwE ma nE'E nupa monE ma raga sawu</i></p> <p><i>Ala <u>ba</u> <u>bau</u> di kandakE kaI <u>ba</u> mada Oooo saEEEE.... Mada ma midI Wati nE'Eku nupa dou di modEEE...]</i></p>	<p>'serong sedikit bukan bermaksud sok cantik Inilah si gadis yang mau cari lelaki yang perkasa</p> <p>Aduh.. kenapa engkau berbuat seperti ini kepadaku Ooo.. kakanda Aku yang diam tidak ingin kucari orang di jadikan pacar'</p>

Lampiran 2

SILABUS

Nama Sekolah : SMA.....

Kelas : X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : I

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : 8.1. Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Indikator	Materi Pembelajaran	Imtaq	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
. - Menemukan ciri-ciri pantun. -Membuat pantun. -Menjelaskan isi pantun yang dibuatnya. -Membaca pantun yang dibuat temannya. Berbalas pantun antar kelompok	Puisi lama: pantun yang mengandung ajaran hidup: pantun berkait	Menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dalam pantun	Tatap Muka Menemukan pantun dari berbagai sumber cetak maupun elektronik. -Mmbaca pantun -Mengidentifikasi ciri-ciri pantun. -Mnjelaskan isi pantun. -Membuat pantun. -Berkelompok berbalas pantun Penugasan Terstruktur	Penilaian psikomotor: Penampilan berbalas pantun dinilai: is Penilaian kognitif: Apa ciri-ciri pantun?	2 jam pelajaran	Sumber: buku pelajaran bahasa Indonesia Alat dan Bahan: teks pantun, power point, buku sastra

S I L A B U S

Nama Sekolah : SMA.....

Kelas : X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : I

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Indikator	Materi Pembelajaran	Imtaq	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
Menentukan tema untuk pembuatan puisi. - Menentukan majas yang akan dimasukkan dalam puisinya. Membuat puisi	Puisi baru Menentukan tema puisi. Mengembangkan ide dalam bentuk puisi dengan memperhatikan bait, rima, irama, majas yang sesuai.	Menulis puisi dengan tema kekuasaan Allah	Tatap Muka Membaca puisi -Menemukan irama, bait, dan rima yang terdapat dalam puisi tersebut. -Menentukan tema untuk pembuatan puisi. -Menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukannya. -Menggunakan unsur majas dalam puisinya.	Penilaian Kognitif Buatlah sebuah puisi baru dan perhatikan bait, irama, dan rimanya!	4 jam pelajaran	Sumber: buku pelajaran bahasa Indonesia Alat dan Bahan: kumpulan puisi, majalah horizon, Koran, perpustakaan, dan internet.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : SMA.....
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**
Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
- B. KOMPETENSI DASAR :**
8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**
Contoh puisi lama (pantun, syair)
- bait
 - irama
 - rima
 - perbedaan pantun dengan syair
- D. INDIKATOR :**
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
 - Membedakan bentuk pantun dan syair
 - Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
 - Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
 - Menentukan ciri-ciri pantun dan syair
 - Membedakan bentuk pantun dan syair
 - Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
 - Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Ceramah
 - Demonstrasi
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**
Kegiatan Awal :
- Guru mengecek kesiapan siswa mengikuti pelajaran, seperti berdoa bersama.
 - Guru melakukan apersepsi tentang puisi.

- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang diajarkan.

Kegiatan Inti :

- Siswa mengemukakan pendapat mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan puisi lama.
- Siswa diperlihatkan contoh puisi yang berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi lama.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang per kelompok.
- Siswa diberikan contoh puisi lama kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi unsur dalam puisi lama tersebut.
- Siswa mendiskusikan contoh puisi lama yang diberikan sesuai dengan petunjuk selama 15 menit.
- Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sedangkan siswa lain menyimak dan menanggapi hasil tersebut.

Kegiatan Akhir :

Membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran puisi lama.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- buku kumpulan puisi lama : *Syair Bibasari, Syair Si Pelanduk Jenaka*
- Internet/ media massa : <http://www.facebook.com/groups/453349621444186/> atau grup “Patu Cambe Bima-Dompou NTB”

J. PENILAIAN :

1. Penilaian kognitif
 - a. Jenis : lisan, tertulis, tugas individu
 - b. Bentuk : Uraian.
2. Penilaian Afektif
 - a. Bentuk : pengamatan
Tindak lanjut
 - a. Remedial : Siswa yang belum mencapai KKM
Siswa diberi tugas membuat puisi berdasarkan unsur-unsurnya.
 - b. Pengayaan : Siswa yang sudah tuntas berdasarkan KKM
Guru memberikan tugas, menganalisis contoh puisi lama di beberapa media cetak berdasarkan unsur-unsurnya.

H. INSTRUMEN PENILAIAN

Perhatikan kutipan puisi lama di bawah ini!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
 Hari mudaku sudah pergi
 Sekarang petang datang membayang
 Batang usiaku sudah tinggi
 Aku lalai dimasa muda
 Misikin ilmu miski harta

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah jenis puisi di atas?
2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi!
3. Tuliskan bait/larik dari puisi di atas yang mengandung diksi yang baik!
4. Jelaskan isi puisi di atas?
5. Rima apakah yang dipakai dalam puisi di atas?
6. Tuliskan bait/larik dari puisi di atas yang mengandung perasaan penyair!

I. PEDOMAN PENILAIAN

1. Lembar Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor pemerolehan
		Menjelaskan jenis puisi	10	
		Menyebutkan dan menjelaskan unsur-unsur puisi	20	
		menuliskan bait/larik dari puisi yang mengandung diksi yang baik.	20	
		Menjelaskan isi puisi	20	
		Menyebutkan rima yang terdapat dalam puisi	20	
		Menuliskan bait/larik dari puisi yang mengandung perasaan penyair.	10	
		Jumlah	100	

Petunjuk Penilaian

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$$

2. Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	A	B	C	D	Jumlah

Keterangan :

A : Keaktifan dalam PBM

B : Keseriusan Mengikuti

Keterangan Skor

16 – 40 : Amat Baik

C : Menghargai pendapat orang lain
D : Kejujuran mengerjakan tugas

30 – 35 : Baik
25 – 29 : Cukup
< 25 : Kurang

DATA ASLI PANTUN BIMA (PATU MBOJO) YANG ADA DI GRUP “PATU CAMBE MBOJO-DOMPU” NTB DI FACEBOOK

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Abym Rhahman
Sep 22 pukul 09:26

Ainara ndanda ne'esi da ndende
mai karicupu loakura nika ma roci

6 1

Endang Kurniawati
Sep 22 pukul 21:07

Paiq causi au dihori coo
paiq neesi au dintanda nii

18 16

Imha Machy Slalu Senyum
2 hari yang lalu

Di hati ku terukir nama mu
sinta rindu beradu satu

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Sep 30 pukul 16:13

Tiwra dou ne'eQ ato wati cich labo ita
ita kasompa ne'eQ ka keze,, ne'eQ kantau
hampe Zantoin,,, - penuh harap ,
bersama **Wonde Kew** dan **3 lainnya**.

4

Rhizal Brenzekk Malingi Rbm
Sep 30 pukul 09:48

. .walu si ne,e ti tanda ni.i q wa,u si ca.u
ti hori co.o q
na ipi ku poda raw doho pedu q,doho
sakOntu ti wara dou ma kanta ,ra cua
pohu angi cua sama ongu
raw nenti angi ku rima cua hari sarome,
raho to.i mpa di ruma loa to.i mpa jodoh
loa kaina jadii,wa.u si wara kawan ndai
ta loa kawin

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Meyza Kartina
Sep 28 pukul 07:09

Sero kanari
Wati japu ne,e ku ndawi nara
Ake la siwe
Ma ne,e ngupa mone raga sawu

Ala ba bau di kandake kai ba mda
Ooo saeeeee...
Mda ma midi
Wati ne,e ku ngupa dou di modeeee

7 1

Vheny Syangg MaAbaqoe
Sep 28 pukul 18:12

Wancuq mboto akana mone jman ake,,,

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Ardhy Jataya Hyuga
Sep 29 pukul 16:52

Wr Ku Fo.O Ma Mabu Aka Fu.Un Eda Ku
Siwe Mabu Kne Adhe

3

Ardhy Jataya Hyuga
Sep 29 pukul 16:51

Wr Ku Fo.O Ma Mabu Aka Fu.Un Eda Ku
Siwe Mabu Kne Adhe

3

Ompu Silla
Sep 29 pukul 16:10

Santabe ta warga dompu,mbozo mai ta

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Arizs Ariz
Sep 28 pukul 06:57

Gaga auna gaga dou taanggomi gaga
monca laro tinka nge'e tai larumu ntika
nge'e diwela wiwi ngui sakali sieda
namabu kone ade gaga rawa'ana ese ina
ama ompu wa'ina

4

Guzair Dompur
Sep 27 pukul 20:32

Ass.. Wr.. Wb
Alae de gaga lampa gega na siwe ake
nahu ma gombal wauna di boekaipu dou
genda...

4

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Aridah Aridah
Sep 26 pukul 19:19

Niki padasa weha kai mu dosa wra chy
ne,e nuntu ma na,e wra chy ca,um ampa
co,i siwe ma sapompa ma imbi supa

3

Fhaton Fathon
Sep 22 pukul 11:11

oe amancawa,,nhu ma sodi ntiri cou di
antara nggomi doho ma mbuipu ntaru,,
na ntoi ipira sampelaku nhu ake

7 2

Lebih baru Terdahulu

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Kirim

Thurarana Lifahpholepher
Sep 26 pukul 18:39

Lingi na aDe tlwaRa doUm eda,, Dou D
ne'e Q Dei akena waara ra dou d duana,,
ne'eQ sia mpOa D Ma daMpiQ
haMpe Zantoi, pala wa'ur ncaru Ncua, na
Wa'ur iha Woha Ncai,,, berharap lebih
ampo cich loa d laba, pala hxa harapan
kozoNk ba Ne'e na Cepe Cazink,,!!!!!! -
bersama **Akubekhy Mechy**

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Nurul Mutmainnah
Sep 18 pukul 06:40

Sidi2 kawa,ura dho sedi ba ipi samadaq
dou mode,, dou mode ra ipi ne,e ba ade
wati wara di eda,, snai dua nai wali na
aruraja ra wati wra dou di ma ou ra rojoq,

bune aiq mbali ake wura na ne,e ra
mbolo, sa,e oo sa,e adeq na wa,ura so,o
basa samadaq ita dou mode

15 2

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **Baim Bungsu**
Sep 17 pukul 17:17

Kane'e ku kacampo ade ku dei dou siwe magabung dei grup patu cambe ede, n nahu kane'e ku ola dahu adeku waura wara patana mone ma ulu, n nahu kane'e siwi dahu adeku ndima ndadi kaipu suwu.

Daripada lao ndedenaaaaaaaaa tahopara dandadinaaaaaa.

5

 **Awan**
Sep 13 pukul 22:15

Ka na'e ku siwi di amancawa siwe .. Warasi mancara ta kangampu ncore ..

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **RiZhal Balingo**
Sep 17 pukul 08:02

Ka badeku Lingim ba ntaun Hela ro Langa, Ain kasusa Mori ba masala Asmara, Ntaupu ruma di Raho te'e Kai Rima, Cua imbisi Ndai wati Wara Cua Mendua. Wati si wara Hela Ta Lao Aka PenghuLu..

5

 **Ariz Ariz**
Sep 17 pukul 06:15

Wura mambolo mada watipu mbali mada malao dirasa makalai,, mai ouba dou mangoa kau sadia dula mbali ramada inaku ramade ohhh ina malao di

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **Ariz Ariz**
Sep 17 pukul 06:15

Wura mambolo mada watipu mbali mada malao dirasa makalai,, mai ouba dou mangoa kau sadia dula mbali ramada inaku ramade ohhh ina malao di dunia makalai,,, mayat mu ina taubadou di rade tuta ntandoda sancori toro ntadodi,,, raka dei rade ina di sodi kampo bajabara matoku matonggu rafe matuka ncara sirenta jabarai marente ncara sicambemu jabarai macambo oh rumah kangampu weapu dosa ina ku,,,,,

4

Lebih baru Terdahulu

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **Baim Bungsu**
Sep 15 pukul 19:53

Ina ainara na'e fiki ndi rawi nawaura taho mufaka naaaa, kana'epu sabar bandai pernah dapat musibah, ake mada malao berhizrah loa kiri wara rawi ndi ntuwu ta roiii, kalembopu adeta bamada sara pahina kaiha pa dou ede, ake mada loa bane'e ku karu'u kuliah.

4

 **Thurarana Lifahpholepher**
Sep 15 pukul 15:16

Tintauna one mori dantau ana,, wa'ur cich wara ana tiloa da paha ra ono..

4

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **Agon Saputra**
Sep 11 pukul 11:01

Konema bece ku nhu ka hengga kai buku baca, ncaira wolemu ka dunggi kai lawili, ama mu matapa, sebemu ndei ruju topa, inamu makanta nggomi ndei wa'ata kontu, nggori wa'a ta kontu nhuma tau wi'imu dei kantor, kantor macaru rindi ndai ta mpa'an???. Wti loaku ka ru'ue.

6 2

 **K'her Ershi**
Sep 11 pukul 11:34

Mpa'a gopa

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

 **Alan Rameci Putracenggu**
Sep 11 pukul 00:28

Nambora akaku ana skola jman ake kauku tana'o na inboxku dou ne'en..nki sora sera nggadukaina sura..na iha kwe oha ba rce ba mone Indo iha...

8

 **Arjun Aze Arjun**
Sep 10 pukul 22:34

Dongaq langi,,adeq nabalingo doho kamidi adeq nasamada kawara ku pahu nggmi wunga karaso ku nggmo mu,,,,,nangi ndai na ade dwra nggmi di eda

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Ariz Ariz
Sep 06 pukul 20:13

Ala aina ipi katada kambera gincu kalamu ama ncawae kambera gincu mbaru mbohama ciwi kali ake lagincu kala masalingku hela kalo lambaru mboha ake ncau maka ngango mone di ncai,,,
tutu anaeeee hhhhhhhh

5 1

Ama Sa'i
Sep 06 pukul 14:14

Ku kawara si ede di ngomi ntoir da eda. Ade ku na lingi ba ntoir ra langa. Waura mbi,a e ne,e ang ndai upa mba,a. Kanta mu nahu ma rewo palasi ngomi ma mboto rawi.

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Ariel El-madridfc
Sep 01 pukul 00:22

Wati loa ta turu kumpa laina sih dou dikompe,,, wati lao turu mbei ade wati sih ra dou ra eda kai ba ade...

4 1

Alan Rameci Putracenggu
Agu 31 pukul 00:06

Wrasi ma mbui aina mbali mbua

maita cua patu loakita pata..

5 2

Rian Domp Rian
Agu 30 pukul 19:32

t waw di raka siwe mba tho ruku

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Fidrathunk Radikal
Agu 09 pukul 18:41

Ti loa ta cambe ka io di ita ma tua ka ai tiloa ta cambe ne,e lbo ita ma tua ra na,e
wa,u c hina ca,u wti du ne,e mu wa,a co,i mat amangadi

17 21

Afif's Centre berbagi kirimannya ke grup: **PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB.**
Agu 29 pukul 21:07

Tertarik Menjadi Agen HOEBON ?
Kesempatan Emas Bagi Anda yang Jeli Melihat Peluang, Produk Ini Masih Langka di Pasaran. Ketentuan Sangat

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Miskul Khitam
Agu 17 pukul 18:23

Ka ne'e ka ou mode ma doho mid
Pala ka dahu sia wunga di ka daha
Ka nee ka bali anti ra mbei na pala wara ina unti
Taho pu dula doho dala ta uma kone di nggahi kai ba ama

22 1

Min Bhatandoz MB
Agu 22 pukul 10:32

Teman ada yg kenal sy pux kawan ko?namax Wahyu dia di dompu,dia manejer di toko BATA

7

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Nirafds Erland
Agu 07 pukul 10:04

Lingi ade dua nai da eda,
ipi q samada bune waur made ndake ncausi di rawi tahop ra tna,o rawa

12 5

Sry Theghenbrsikk Part II
Agu 11 pukul 21:08

Thank's

3

Patikakala Boee Asing
Agu 10 pukul 14:42

we sampela Siwe,,,ngahara nggarasi wati 'bade pasang status ma gaga

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Rahayu Ana Mechy
Agu 02 pukul 17:49

Tir wa,u qu sia ra sara qu ne,e ra suru... m0ri ma sanai nai tiwara sanaa...doho di a'u wale ringa i'a ndenta qu wale wu,u tahopra h0ri wi,i...

3 14

Rahayu Ana Mechy
Agu 02 pukul 09:47

M0ne tua ti taho di tio m0ne bune mbe,e taho pu paha kai mba'i taho pu raho qu made na kura ngupa mboda m0ne ma wale wu,u taho pu h0ri wi,i

6 46

Therhoy Kecewa

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Omm Fit
Agu 03 pukul 13:49

Ipiku lingi ba ntoira langa..
Kombi wa'ura made ba da wara samada..
Aija na da pata ba wa'ura mboto piti..
Marewo kesem ma ndedesi tabeam ndai kasom..

4

Nur Asiah Ayudia Ayudia
Agu 03 pukul 10:31

Lampiran Tidak Tersedia

Bahavu Ana Mechv

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Erick Rastaman
Agu 02 pukul 10:49

Aina ipi uri mana.e nggira podasi ne.em,
nhu tica.u qu dou mada ka.co.i, edesi ne.
emu tahopa laomu lbo dou makalai,
ngupapu dou mantaura wara na.e..
Terima kasih kembali kosonk..

1

Puthas Biintang Perantau
Agu 02 pukul 10:38

Ain na na'e bangga
nggara mu mbonggi sh

nggra sih piti pegawe hono mu
taho pu daga ku sabia labo huni
nahu dou ma da wara
ku lao mpa ngupa ngaha ese wera

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Kirim

Rham Sang Rama
Jul 25 pukul 23:02

Ala La Lao ngupa ku ma kalaii...Ade ku
da wa'u di wira Hampa raa..mori ku
Mada Wara;-!!!

7 2

Idha Mhalingy Idha Mhalingy
Jul 29 pukul 18:40

"doho dongaku wura ma gaga taroa alo,..
na maipa kwaraku rawi ndai dua ma
cua ili ole,..adeku tiwa'uku ili pahu mpa
ipi nae'e ku ntau ka ulu dei weki ita ma
cru alu nggahi ra eli,.."

11 1

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Idha Mhalingy Idha Mhalingy
Jul 11 pukul 18:39

Sinci poda na adek pataku ita ede,..ita
ma mboto dou di ade md wti du ne'emu
eda,..adeku na loro ita ta be ra lirin,..
rakasi wontu liro ku doho kamboa ita ma
rai ari luru,..adeku lalai ba fiki ita ma lao,..
„laomu sa'e adeku wa'ura so'o,..sidi
sambia wti ngalan sodi komboa ku ita,..
ake ita wti ntaumu iti ndima ngawa mai
ato di weki md ra otom,.."

26 15

Aldo Ma Nae Balingo
Jul 17 pukul 18:56

Ake nggomi ma midi mambuipu
samada,..sampesi made tinefa ku
nggomi mode,..

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Vivi Haviatun Aca Vivi
Jul 02 pukul 20:36

Mu laosi sakola ngguda wi,ipu kalo.....
Kone ngeri poku wara kalo dipoke
aina kade,e nggahi dou di ndai
sama sampela sama made mpuli
ando pila kali eda ra,a ma kala
na ndadi poda nuntu ndai ta pede
wura satando wt pehe ditunda.....

5 3

Tieng Lie Vitalitas
Jul 02 pukul 13:13

obat pembesar penis paling ampuh no 1
di dunia www.pembesarpennis.com/
pembesarpennis.com/hargavimax

• KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Nunung Swett
Jul 26 pukul 10:45

Hampa ra lao mu sa,e ..adeQ na wa,ura
balingo..lingi na ade tirawara douma
samadaQ...? Oo amania ama ncawa mu
ma ncewi ne,e? Londo na oi madaQ,,na
wa,ura mbura mune oi mbere..??

3

Dorowoni Bimantara
Jul 26 pukul 09:06

Ayo dukung Global Geopark di Indonesia
(opini)
Halo Bro dan Sist.
Beberapa bulan ini mungkin banyak
berita tentang "geopark" atau yang
diterjemahkan sebagai taman bumi
dalam Bahasa Indonesia. Secara

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Omm Fit
Agu 03 pukul 13:49

Ipiku lingi ba ntoira langa..
Kombi wa'ura made ba da wara samada..
Aija na da pata ba wa'ura mboto piti..
Marewo kesem ma ndedesi tabeam ndai kasom..

4

Nur Asiah Ayudia Ayudia
Agu 03 pukul 10:31

Lampiran Tidak Tersedia

Bahaya Ana Mechy

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Idha Mhalingy Idha Mhalingy
Jul 11 pukul 18:39

Sinci poda na adek pataku ita ede,,ita ma mboto dou di ade md wti du ne'emu eda,,,,adeku na loro ita ta be ra lirin,,,, rakasi wontu liro ku doho kamboa ita ma rai ari lurus,,,,adeku lalai ba fiki ita ma lao,, ,,laomu sa'e adeku wa'ura so'o,,,,sidi sambia wti ngalan sodi komboa ku ita,,,, ake ita wti ntaumu iti ndima ngawa mai ato di weki md ra otom,,,,

26 15

Aldo Ma Nae Balingo
Jul 17 pukul 18:56

Ake nggomi ma midi mambuipu samada,,sampesi made tinefa ku nggomi mode,,

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Putra Pemancar
Jun 25 pukul 23:05

foto mu dipohu. ngara mu dipehe. wti disa ku ndonta ka na,e. dahu ade ku ringa ba dou ne,e mu

7 6

Grup yang Disarankan

	Teka-Teki & Cerita Lucu (BEBAS EXPRESI) Syarif Hidayat dan 3 teman lainnya telah bergabung	+
	KOMUNITAS BIMA BERTEMAN Putra Bima dan 14 teman lainnya telah bergabung	+
	CURAHAN HATI Muhammad Hidayat telah	+

Menu

PATU CAMBE MBOJO-DOMPU NTB

Amir Blood
Jun 21 pukul 03:20

Susa auna ndi iu mori dei rasa dou. Lingi poda mpa ra ade ba poda ra langa. Mbaru mbere losa oi mada ndeta labo ade ma mbi.a sambura ba kwara lampa rewo labo lenga sama doho rawa.

5

Investigasi Bima
Jun 21 pukul 01:21

Lampiran Tidak Tersedia

Tinie Kue
Jun 20 pukul 12:45

Menu